PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Wuri Handayani
NIM : T20181369

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Wuri Handayani
NIM : T20181369

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wuri Handayani
NIM :T20181369

Disetujui Pembimbing

Akhmad Munir, S.Pd. I, M. Pd.I
NIP. 198610162023211022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENANAMAN ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUALLAF DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyarurrahmah, M. Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. ( )
2. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruaan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۝٥

"Hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan." (QS. Al-Fatihah [1]:5).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Q.S. Al-Fatihah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya yang tak terhingga kepada saya. Sehingga, dengan izin Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Legirin dan Ibu Sri Murti yang telah memberikan segala pengorbanannya untuk saya dalam menempuh gelar S1 Pendidikan Agama Islam. Semoga skripsi ini menjadi wujud baktiku untuk membahagiakan atas jerih payah kalian.
2. Saudara perempuan dan saudara laki-lakiku yang telah memberikan dukungan dan doa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT. Berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember*." Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW sebagai cahaya ilmu dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang gemilang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Setelah melalui berbagai tahapan yang penuh air mata dan doa. Tiada ucapan yang lebih indah selain bersyukur kepada-Nya dan beribu terima kasih kepada pihak-pihak yang turut menjadi saksi peneliti dalam perjalanan menempuh skripsi. Tak lupa pula, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dedikasinya di lembaga yang dipimpinnya dengan integritas dan profesionalisme demi terciptanya kemajuan pendidikan anak bangsa.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universita Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang terbuka bagi mahasiswa/mahasiswi untuk menuangkan idenya melalui karya ilmiah.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang memberikan segala informasi yang berkaitan dengan program studi Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan tugas akhir dengan penuh nasihat, arahan, dan motivasi.
5. Bapak Akhmad Munir, S.Pd.I., M,Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang ikhlas meluangkan dan memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, kritik membangun di tengah-tengah kesibukan beliau guna terselesainya tugas akhir ini.
6. Bapak Achmad Faridul Ilmi, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi edukasi dalam mengerjakan tugas akhir.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak H. Edy Darmawan selaku ketua DPD PITI Jember yang telah mempersilakan saya dengan senang hati untuk melakukan penelitian di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Baik dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat terbuka diterima dan dibutuhkan oleh peneliti untuk menjadi bahan evaluasi yang lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sebagai bahan inspirasi penelitian selanjutnya.

Jember, 30 April 2024

Wuri Handayani
NIM. T20181369

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Wuri Handayani, 2024: *Penanaman Aspek-aspek Pendidikan Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember*.
Kata kunci: penanaman pendidikan agama Islam, muallaf.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan muallaf yang tepat dan berkelanjutan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Khususnya, bagi kalangan etnis Tionghoa. Pada umumnya, penelitian-penelitian terdahulu hanya menyoroti salah satu nilai yang diajarkan dalam Islam, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tiga nilai sekaligus yakni akidah, syariat, dan akhlak. Tidak kalah penting, penelitian ini menyoroti pendekatan yang lembut dan menerapkan penyesuaian budaya agar muallaf merasa diterima dengan baik. Penggunaan kitab klasik dan buku fikih sebagai media pembinaan muallaf masih jarang disentuh dalam penelitian lain. Selain itu, juga didorong oleh kebutuhan pembinaan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga benar-benar mampu menginternalisasikan a akidah, syariat, dan akhlak.

Dilihat dari konteks kehidupan sehari-hari, kata "muallaf" menunjuk pada orang yang ke-Islamannya tidak sejak lahir. Artinya, seseorang dikatakan muallaf jika awalnya dia beragama tertentu. Kemudian, memutuskan untuk masuk Islam. Maka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan dakwah tauhid untuk memperkuat iman para muallaf. Sebagaimana para muallaf yang terdapat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember yang membutuhkan bimbingan untuk menjaga akidah para muallaf agar mampu mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter kuat atas keyakinannya.

Penelitian ini memiliki fokus yaitu 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? 3) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai akidah, syariat, dan akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subyek penelitian ini meliputi ustadz, muallaf, dan marbot. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang berpedoman pada Miles Huberman dan Johny Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilakukan secara bertahap melalui pra-syahadat, pengikraran, dan pasca syahadat dipadukan dengan kajian Kitab *Nasooihul 'Ibad* dan metode interaktif-dialogis.. Penanaman nilai-nilai syariat ditunjukkan bahwa pembinaan ibadah dilakukan secara bertahap melalui praktik wudhu, sholat, zakat, puasa, haji dan tadarrus Al-Qur'an, dipadukan dengan kajian fikih dan metode interaktif-dialogis. Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari pengenalan dan kesadaran, pengembangan sikap dan perilaku, pengembangan karakter mandiri, penguatan toleransi, evaluasi dan pendampingan berkelanjutan dengan metode Metode pembiasaan, keteladanan dan pendampingan spiritual-sosial, hubungan sosial, penjagaan lisan dan kolaborasi lintas lembaga atau komunitas dipadukan dengan kegiatan keagamaan dan sosial.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48

C. Subyek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Analisis Data..... 53

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 59

A. Gambaran Obyek Penelitian..... 59

B. Penyajian Data dan Analisis 65

C. Pembahasan Temuan 110

BAB V PENUTUP..... 121

A. Simpulan..... 121

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA..... 123

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1. Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian..... 16

4.1 Data Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember..... 61

4.2. Hasil Temuan Penelitian. 108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1. Kajian Ustadz Kholili Setiap Selasa Malam 72

4.2. Buku *Langkah Pasti Menuju Bahagia* 80

4.3 Materi Pendamping Penanaman Akidah 81

4.4. Materi Pendamping Penanaman Akidah 81

4.5 Modul Fikih 90

4.6 Kajian Ustadz Suyono Setiap Jumat 91

4.7 Materi Pendamping Penanaman Akhlak 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan 127

Lampiran 2 Matriks Penelitian.....128

Lampiran 3 Pedoman Penelitian 130

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....134

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....135

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian 139

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....140

Lampiran 8 Biodata Penelitian.....149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kedudukan Islam sangat penting dan strategis menurut analisis konseptual Al-Qur'an. Agama Islam menjadi rahmat universal bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.[1] Islam adalah agama Allah SWT yang diperintahkan untuk mengajarkan isi pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk menugaskan dan menyampaikan ajaran agama tersebut kepada manusia serta mengajak untuk memeluknya.[2] Agama Islam memberikan jaminan kesejahteraan dan keselamatan bagi manusia jika mereka mengimplikasikannya sebagai ladang amal sholih guna mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.[3] Dalam hal ini termasuk para *mu'allaf*. Sebab, muallaf juga memiliki kebutuhan fitrah untuk beragama dengan memilih Islam sebagai agama baru yang dianutnya.

Dilihat dari konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat, kata "muallaf" merujuk pada orang yang keislamannya tidak sejak lahir. Artinya, seseorang dikatakan muallaf jika awalnya dia beragama tertentu. Kemudian, memutuskan untuk masuk Islam. Bagi muallaf, pendidikan agama Islam adalah salah aspek krusial dalam membentuk karakter dan moral yang kuat melalui pemahaman dan penghayatan ajaran Islam yang mendalam seperti akidah, syariat, dan

[1] Moch. Deni Abdul Sho'im, *Perspektif Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama* (Bogor: Guepedia, 2023), 27.

[2] Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 40.

[3] Moch. Deni Abdul Sho'im, *Perspektif Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama* (Bogor: Guepedia, 2023), 28.

akhlak. Keislaman bagi seorang muallaf dikatakan tidak sempurna apabila tidak ada fondasi keimanan dan ketakwaan. Keimanan berkaitan dengan masalah akidah atau keyakinan. Sedangkan syariat berkaitan dengan hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*mahdhah*), mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*ghair mahdhah*) dan alam sekitarnya.[4] Kemudian, akhlak berkaitan dengan perbuatan yang melekat dalam diri manusia.[5]

Dasar filosofis tentang fenomena perpindahan agama bukanlah hal yang baru. Namun, telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim AS, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am: 76-78:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الَّيْلُ رَاٰ كَوْكَبًاۚ قَالَ هٰذَا رَبِّيْۚ فَلَمَّاٰ اَفَلَ قَالَ لَآٰ اُحِبُّ الْاٰفِلِيْنَ ٧٦ فَلَمَّا رَاَ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هٰذَا رَبِّيْۚ فَلَمَّاٰ اَفَلَ قَالَ لَىِٕنْ لَّمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ لَاَكُوْنَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّاۤلِّيْنَ ٧٧ فَلَمَّا رَاَ الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هٰذَا رَبِّيْ هٰذَآٰ اَكْبَرُۚ فَلَمَّاٰ اَفَلَتْ قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ٧٨

Artinya: Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata, "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian, tatkala dia melihat bulan terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata,"Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." Kemudian, tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar." Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."[6]

[4] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Cet. I, 1-3.

[5] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Cet. I, 75.

[6] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemhannya* (Bandung: Diponegoro, 2009), 76.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan ayat di atas, merupakan sebuah gambaran bagaimana proses pencarian tauhid yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS melalui pencarian kebenaran, pengenalan kesalahan, penerimaan petunjuk, dan pengakuan kekuasaan Allah SWT.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan dakwah tauhid sebagai misi kerasulan yang mesti dilanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf. Oleh karena itu, perlu dijaga akidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat atas keyakinannya. Mengingat, bahwa pemberian pendidikan sangat penting maka kedudukan pendidikan di sini sejalan dengan yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[7]

Hal itu menjadi tugas dan kewajiban berbagai pihak. Khususnya, aktivis agama untuk bersemangat membantu, memberikan, dan menyampaikan pengetahuan keagamaan yang komprehensif, pembentukan karakter dan moral, serta bimbingan praktis guna mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar para muallaf memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang ajaran Islam, serta dapat mengembangkan spiritualitas dan keimanan yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[7] Undang-undang SISDIKNAS Tahun 2003.

Pendidikan jika ditinjau dalam sudut pandang sosiologis, maka pendidikan merupakan pewarisan kebudayaan yang bertujuan agar masyarakat memiliki nilai-nilai yang dapat menjaga kehidupan sosial tetap berlanjut sesuai dengan menjunjung tinggi norma yang ada.[8]

Pandangan psikologis menganggap bahwa siswa adalah individu yang unik dengan beragam latar belakang dan karakteristiknya.[9] Begitu pun dengan kondisi para muallaf yang memutuskan pindah agama. Di mana mereka memerlukan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu, pergerakan untuk memberikan bimbingan tentang aspek-aspek pokok pendidikan Islam pada muallaf sangat tepat dan perlu.

Jumlah muallaf di Kabupaten Jember yang terwadah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) cukup besar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Haji Edy Darmawan, selaku Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD PITI) Jember bahwa jumlah muallaf yang tergabung di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember sekitar 18 orang. Sedangkan yang belum bergabung banyak. Dari jumlah tersebut, sebagian besar adalah dari etnis Tionghoa. Sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Muallaf yang terdata di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sekitar 18 orang. Sebenarnya, di luar itu masih banyak saudara kita. Tapi, kami masih belum menemukan secara jelas identitas dan domisilinya karena kebanyakan merasa malu dan minder belajar agama Islam. Kami bertujuan untuk menampung dan sebagai wadah. Khususnya, dalam membimbing supaya lebih mantap beragama Islam dan mayoritas kami

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[8] Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 3.
[9] Eva Latipah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 19.

> dari China. Kami berusaha merangkul untuk bersama belajar agama Islam."[10]

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa orang yang baru memeluk agama Islam membutuhkan perhatian dan pengayoman supaya merasa nyaman dan betah beragama Islam. Keberadaan mereka baru terlihat setelah tanggal 13 September 2015 ditandai dengan berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo yang tepatnya di Jalan Hayam Wuruk, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Setelah peresmian itu hingga sekarang, keberadaan muslim China di Jember banyak dikenal. Dalam menjalankan praktik *ubudiyah.* Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember menganut kepada mayoritas yaitu *Nahdlatul Ulama*. Mereka selalu mengutamakan kedamaian dan menolak kekerasan. Sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Karena memang di masjid ini semua pembimbingnya atau orang yang aktif adalah dari golongan *nahdliyin*. Di sini, juga mengikuti mayoritas golongan yaitu *Nahdhlatul Ulama*. Banyak yang mengira dan beranggapan bahwa Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember adalah masjidnya orang China. Sebenarnya, tidak demikian. Masjid ini milik semua umat dan di sini semua bisa bergabung serta dipersilakan untuk ibadah dengan senang hati".[11]

Mencermati penjelasan di atas, menunjukkan bahwa jumlah muallaf di Kota Jember. Khususnya, yang aktif di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember menunjukkan sesuatu yang positif, yaitu indikasi bahwa keinginan orang untuk masuk Islam cukup besar.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[10] Edy Darmawan, Wawancara, Jember, 22 November 2023.
[11] Ahmad Qusyairi, Wawancara, Jember, 22 November 2023.

Fenomena perpindahan agama yang terjadi pada muallaf yang aktif di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember terbagi menjadi 2 faktor. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dalam diri seseorang yang mempengaruhi keputusannya untuk memeluk Islam meliputi, pencarian makna hidup yang lebih dalam, pengalaman spiritual yang mengubah pandangan hidup, dan perubahan pandangan hidup yang membuat seseorang mencari kebenaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi keputusannya untuk memeluk Islam misalnya, melihat perilaku muslim yang baik dan sopan, mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an yang menyentuh hati, pengaruh lingkungan yang mendukung dan mengajak untuk memeluk Islam baik dari keluarga maupun masyarakat, serta ikatan perkawinan. Maka dari itulah, dibutuhkan penanganan yang serius dan terencana agar para muallaf tersebut benar-benar nyaman beragama Islam.

Jika menilik latar belakang masing-masing muallaf yang beragam. Bahkan, ada juga sampai sekarang yang satu keluarga tetapi beragam agama. Mereka kerapkali dihadapkan dengan berbagai rintangan berupa penolakan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, keterbatasan pemahaman akan ajaran Islam, kurangnya dukungan dari sekitar, kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, dan konflik internal.

Terdapat berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di antaranya seperti, pengajian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fiqh yang dilaksanakan setiap Jum'at malam, pengajian tauhid yang dilaksanakan setiap Selasa malam, kegiatan *Khotmil Qur'an* setiap bulan, dan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, santunan anak yatim, khitan massal dan lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember*."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dan arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya[12]. Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi:

   a. Bagi Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

      Sebagai referensi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

   b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

      Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi bagi lembaga dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi muallaf.

b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk tindak lanjut dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah antara lain:

1. Penanaman Aspek-aspek Pendidikan Islam

Kata "penanaman" berakar dari kata "tanam" yang bermakna memasukkan atau menanamkan sesuatu. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan dan psikologi. Istilah ini merujuk pada proses yang melibatkan penyisipan nilai-nilai, pengetahuan, atau perilaku ke dalam diri individu. Makna nilai sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang sangat berharga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan melekat pada kehidupan manusia.[13] Sedangkan kata "pendidikan" berakar dari kata "didik" yang berarti membimbing atau membina. Pendidikan Islam berarti suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan ajaran Islam.

Dengan demikian, kesimpulan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah proses menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang terdiri dari nilai akidah, syariat, dan akhlak.

2. Muallaf

Muallaf dalam penelitian ini adalah orang yang masih dalam tahap penyesuaian diri dengan ajaran Islam. Muallaf di sini merujuk pada muallaf yang terdapat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

Berdasarkan penjelasan konsep sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu proses menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi muallaf yang terdiri dari akidah, syariat, dan akhlak kepada para muallaf yang terdapat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan terperinci.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[13] Suradi, *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Cet. ke-I, 59.

Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Pada bab ini berisi uraian penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis. Pada bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya, diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Maulana Alif Kusbini, 2022, yang berjudul *Strategi Dakwah pada Muallaf di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil menujukkan bahwa yang pertama, strategi dakwah menggunakan pendekatan personal, tausiyah, dan motivasi. Kedua, bentuk kegiatannya yaitu dengan kajian keislaman dan belajar membaca Al-Qur'an.[15]

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subyek penelitian adalah muallaf.

   Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi dakwah dan bentuk kegiatannya, sedangkan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Moh. Aang Sholihin, 2022, yang berjudul *Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf di Masjid Cheng Hoo*

[15] Maulana Alif Kusbini, Skripsi: *Strategi Dakwah pada Muallaf di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), th.

Jember. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil menunjukkan bahwa yang pertama, adanya peran dari remaja masjid untuk membuat kegiatan keislaman bagi muallaf seperti kajian rutin dan lainnya. Kedua, adanya faktor pendukung yaitu fasilitas dalam kegiatan yang memadai dan penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari keluarga masing-masing.[16]

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subyek penelitian adalah muallaf.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi dakwah, sedangkan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Topan Hidayat, 2021, yang berjudul *Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 1, nomor 2, E-ISSN 2827-8844, P-ISSN 2827-8836, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dilakukan dengan cara mengajak muallaf untuk mempelajari kisah para nabi dan rasul, memperdalam ayat tentang tauhid, berdzikir, dan mengikuti majelis taklim, di *muallaf center*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[16] Moh. Aang Sholihin, Skripsi: *Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf di Masjid Cheng Hoo Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), th.

dilaksanakan mentoring, atau kajian rutin, mabit dan pemberdayaan ekonomi.[17]

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subyek penelitian adalah muallaf.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada peran *muallaf center*, sedangkan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikann agama Islam.

4. Karliana Indrawari, Azwar Hadi, Madi Apriadi, 2020, yang berjudul *Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam terhadap Muallaf di Markas Dakwah*. Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, volume 5, nomor 1, P-ISSN 2548-334X, E-ISSN 2548-3358, LPPM Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian ini bahwa nilai pendidikan yang diberikan berupa akidah, akhlak, fikih ibadah, *Sirah Nabawi*, dan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.[18]

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subyek penelitian adalah muallaf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[17] Topan Hidayat, *Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 1, nomor 2, E-ISSN 2827-8844, P-ISSN 2827-8836, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, 2021.

[18] Karliana Indrawari, Azwar Hadi, Madi Apriadi, *Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam terhadap Muallaf di Markaz Dakwah*, Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, volume 5, nomor 1, P-ISSN 2548-334X, E-ISSN 2548-3358, LPPM Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada peran ustadz dalam peningkatan pemahaman agama, sedangkan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

5. Ita Umin, Umi Aisyah, Rini Setiawati, 2019, yang berjudul *Bimbingan Agama Islam bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia*. Jurnal Bina Al-Ummah, volume 4, nomor 2, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tahap yaitu, identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi. Tahap terapi terdapat tiga langkah yaitu pembukaan, kegiatan menyampaikan materi, praktik sholat, bimbingan mengaji, ceramah. Evaluasi dilakukan seminggu kedepan.[19]

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi, subyek penelitian adalah muallaf.

   Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada bimbingan, sedangkan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, posisi peneliti dengan kelima penelitian terdahulu terdapat hal yang membedakan yaitu, penelitian ini memfokuskan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[19] Ita Umin, Umi Aisyah, Rini Setiawati, *Bimbingan Agama Islam Bagi Mullaf di Muallaf Center Indonesia*, Jurnal Bina Al-Ummah, volume 4, nomor 2, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Kelima penelitian terdahulu di atas, dapat dianalisis pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Maulana Alif Kusbini, *Strategi Dakwah pada Muallaf di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember*, 2022	Hasil menujukkan bahwa yang pertama, strategi dakwah menggunakan pendekatan personal, tausiyah, dan motivasi. Kedua, bentuk kegiatannya yaitu dengan kajian keislaman dan belajar membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Subyek penelitian adalah muallaf	a. Fokus pada strategi dakwah, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam
2	Moh. Aang Sholihin, *Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf di Masjid Cheng Hoo* Jember, 2022	Hasil menunjukkan bahwa yang pertama, adanya peran dari remaja masjid untuk membuat kegiatan keislaman bagi muallaf seperti kajian rutin dan lainnya. Kedua, adanya faktor pendukung yaitu fasilitas dalam kegiatan yang memadai dan penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari keluarga	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Subyek penelitian adalah muallaf	a. Fokus pada implementasi dakwah dalam meningkatkan pengetahuan keislaman, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		masing-masing.		
3	Topan Hidayat, *Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dilakukan dengan cara mengajak muallaf untuk mempelajari kisah para nabi dan rasul, memperdalam ayat tentang tauhid, berdzikir, dan mengikuti majelis taklim, di *muallaf center* dilaksanakan mentoring, atau kajian rutin, mabit dan pemberdayaan ekonomi.	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Subyek penelitian adalah muallaf	a. Fokus pada peran *muallaf center* dalam membina, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam
4	Karliana Indrawari, Azwar Hadi, Madi Apriadi, *Peran Ustadz dalam meningkatkan Agama Islam Terhadap Muallaf di Markas Dakwah*,	Hasil penelitian ini bahwa nilai pendidikan diberikan berupa akidah, akhlak, fikih ibadah, Sirah Nabawi, dan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Subyek penelitian adalah muallaf	a. Fokus pada peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman agama, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Ita Umin, Umi Aisyah, Rini Setiawati, *Bimbingan Agama Islam Bagi Mullaf di Muallaf Center* Indonesia, 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tahap yaitu, identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi. Tahap terapi terdapat tiga langkah yaitu pembukaan, kegiatan menyampaikan materi, praktik sholat, bimbingan mengaji, ceramah. Evaluasi dilakukan seminggu kedepan.	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Subyek penelitian adalah muallaf	a. Fokus pada bimbingan agama, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian dan tabel di atas, posisi peneliti dengan kelima penelitian terdahulu terdapat hal yang membedakan, yaitu penelitian ini memfokuskan terhadap penanaman aspek-aspek pendidikan Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh supaya tumbuh. Kata "tanam"

juga memiliki arti proses, cara, atau perbuatan penanaman. Penanaman adalah sebuah proses internalisasi yang berfokus pada penguatan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai dalam diri seseorang. Proses penanaman dapat dipahami sebagai cara untuk menanamkan, merawat, atau mengikatkan keyakinan dan tindakan tertentu pada individu. Tujuan dari penanaman ini adalah agar praktik-praktik yang diharapkan dapat berakar dengan baik dalam diri seseorang. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa esensi penanaman adalah usaha seseorang untuk menumbuhkan sesuatu pada diri orang lain.[20]

Secara umum, nilai-nilai pokok ajaran agama Islam memfokuskan pada tiga nilai yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Ketiga nilai ini pada dasarnya merupakan komponen-komponen utama dalam keislaman seorang muslim. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berupaya untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai tersebut sekaligus membentuk karakter muslim yang utuh, mengarahkan individu menuju pengabdian yang tulus kepada Tuhan dan penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*).[21]

Menurut gagasan (Syaltut, 1996:11) menyatakan bahwa nilai akidah merupakan nilai pokok dalam Islam dan menjadi landasan utama bagi keberagaman keimanan seorang muslim. Sebab, penerapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.
[21] Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. I, 86.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hukum Islam pasti akan menyimpang dari jalur yang tidak benar. Apabila tidak dilandasi dengan sistem keyakinan yang kuat dan benar. Mengabaikan akidah saat menerapkan syariat, atau sebaliknya, memegang akidah tetapi mengabaikan syariat, menunjukkan pendekatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri.[22]

Sementara, pendapat Abbas Mahjub (1987:89) menyatakan bahwa nilai akidah merupakan inti penting dalam pendidikan Islam, karena keimanan seseorang kepada Allah SWT dapat mempengaruhi perilaku dan tindakannya, yang kemudian menjadi pendorong utama baginya untuk terus berbuat dalam kebaikan. Selain itu, nilai akidah juga mengarahkan seseorang menuju perilaku yang mulia dan menjauhkan mereka dari keburukan. Seorang muslim yang dibesarkan dengan akidah yang benar akan dilindungi oleh norma-norma nilai kemanusiaan, yang menghasilkan kebahagiaan batin dan ketenangan pikiran saat menghadapi tantangan duniawi.[23]

Secara teknis, konsep akidah dalam Al-Qur'an disebut sebagai iman, keyakinan, kepercayaan, dan percaya. Dapat dikatakan, istilah iman adalah bahasa Al-Qur'an yang berkaitan dengan keyakinan. Ruang lingkup iman meliputi enam rukun iman. Yang pertama, iman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[22] Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. I, 86.
[23] Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. I, 86.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada Allah. Kedua, iman kepada malaikat (serta makhluk gaib lainnya). Ketiga, iman kepada kitab-kitab Allah. Keempat, iman kepada para nabi dan rasul. Kelima, iman kepada Hari Kiamat. Keenam, iman kepada takdir atau ketentuan Allah (*qadha* dan *qadar*).[24]

Nilai syariat pada dasarnya terdiri dari hukum dan seperangkat aturan yang dapat diterapkan secara universal, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan aspek ini sejak masa pertama pendidikan.[25] Perspektif Islam mengenai syariat (ibadah) terdiri dari ibadah *mahdah* dan *ghayru mahdah*. Ibadah mahdah adalah ibadah yang hanya bernilai ibadah saja dan tidak dapat dipahami maknanya secara rasional. Sedangkan ibadah *ghayru mahdah* ibadah yang tidak hanya bernilai ibadah saja, tetapi juga dapat dirasakan oleh manusia secara duniawi.[26]

Oleh karena itu, nilai syariat terdiri dari pedoman atau perintah Allah yang mengatur interaksi manusia, mencakup aspek ibadah serta peraturan mengenai muamalah. Karena syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah, maka kebenarannya bersifat mutlak, berbeda dengan fikih yang berasal dari pemikiran manusia dan memiliki kebenaran yang bersifat relatif. Dalam konteks studi akademis,

[24] Muniron, *Pengantar Studi Islam* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) Cet. I, 139.
[25] Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. I, 88.
[26] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. I, 107-108.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian tentang hukum Islam dilakukan dalam bidang fikih. Meskipun fikih itu sendiri berbeda dari syariat, fungsinya yaitu sebagai penafsiran dan penjelasan lebih rinci mengenai hukum Islam.[27]

Selain akidah dan syariat, ajaran Islam juga mencakup nilai akhlak. Akhlak berasal dari kata "*khuluq*" yang berarti karakter atau perilaku, dan hal ini berkaitan dengan Sang Pencipta serta ciptaan-Nya. Istilah akhlak berkaitan dengan sikap, tindakan yang baik, dan perilaku. Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu dimensi dari ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana seseorang seharusnya bertindak, baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia.[28]

Ketika melihat tujuan yang ingin dicapai, inti dari pendidikan Islam pada dasarnya terletak pada pengembangan nilai-nilai akhlak. Salah satu alasan utama yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak adalah bahwa pesan Islam, sebagai kelanjutan dari risalah para nabi sebelumnya, berfokus pada ajaran akhlak. Dengan kata lain, wahyu Islam bertujuan untuk membina dan memperbaiki akhlak yang mulia. Menurut Abbas Mahjub (1987:161), alasan penting mengapa pendidikan akhlak dibutuhkan adalah bahwa pengembangan akhlak dapat membawa setidaknya dua kemajuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[27] Muniron, *Pengantar Studi Islam* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), Cet. I, 142.
[28] Muniron, *Pengantar Studi Islam* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), Cet. I, 144.

dalam kehidupan manusia yaitu kemajuan peradaban dan perkembangan sosial.[29]

Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai akidah, syariat, dan akhlak sudah seharusnya disampaikan kepada muallaf dan termasuk ilmu *fardhu 'ain*. Supaya diketahui dan diamalkan oleh mereka sebagai modal utama untuk mengantarkan mereka menjadi insan yang beriman, shaleh, dan bertakwa.[30]

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.[31]

Sedangkan dalam perspektif Islam, pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('*ilmu*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata "*ta'dib*" sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi.

[29] Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. I, 88.
[30] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. I, 109.
[31] Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) Cet. I, 35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sehingga, ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah "*at-Tarbiyyah*" atau "*tarbiyyah*", yang sering disebut "*tarbiyah*". Sebenarnya, kata ini berasal dari kata *robba-yurabbi-tarbiyatan* yang artinya tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, populerlah istilah "*tarbiyyah*" di seluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.[32]

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.[33]

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian, perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja. Akan tetapi di samping pengetahuan agama, semestinya ditekankan pada aktivitas kepercayaan.[34]

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya karangan Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

[32] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 2013), 9.
[33] Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam, DINAMIKA, Vol 7, No 1*, (STAIN Tulung Agung, 2006), 16.
[34] Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2022), Cet. II, 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam secara menyeluruh. Lalu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. [35] Sebagaimana prinsip seorang pendidik: (1) semangat mengajar dan peka terhadap kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan peserta didik; (2) mendorong semangat belajar peserta didik; (3) menumbuhkan bakat dan membentuk perilaku yang baik; (4) mengelola proses pembelajaran dengan baik; (5) menyesuaikan pembelajaran sesuai perkembangan zaman, dan membangun hubungan yang baik dan manusiawi dalam belajar.[36]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok. Sehingga, manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi akidah (keimanan), syariah (ibadah *mu'amalah*), dan akhlak (budi pekerti).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan

[35] Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. II, 130.

[36] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), Cet. VI, 74.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seluruh aspek kehidupannya, yakni meliputi perbuatan, pikiran, dan perasaannya.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam secara khusus adalah sebagai berikut:[37]

1) Pembinaan pribadi muslim yang mampu berpikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh ajaran Islam. Terutama dalam menanamkan akhlak seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan.
2) Mewujudkan masyarakat Islam, yakni mampu mengatur hubungan sosial sejalan dengan syariat Islam. Dalam hal ini mampu menciptakan kultur yang Islami karena ikatan akidah Islam.
3) Mendakwahkan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup di seluruh dunia.
4) Nilai-nilai Pokok Pendidikan Agama Islam.

Adapun nilai-nilai pokok pendidikan Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai ajaran Islam ini meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Adapun penjabarannya sebagaimana berikut:[38]

1) Akidah

Akidah berasal dari kata "*aqada, ya'qidu 'aqdan-'aqidatan"* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[37] Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 110.
[38] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 178-179.

dan kuat.[39] Setelah terbentuk '*aqidatan* (akidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara '*aqdan* dengan '*aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat kokoh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian.

Makna akidah secara etimologis ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan pengertian terminologisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Syekh Hasan al-Banna dalam *Majmu'ar Rasaail* yang dikutip oleh Sudirman menjelaskan bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa sekaligus menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.[40]

Jadi, yang dimaksud dengan akidah adalah yakin terhadap kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa, sekaligus menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

2) Syariat

Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Atau, pengertian lain dari syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[39] Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Cet. III, 259.

[40] Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah suatu tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridaan Allah SWT. Seperti dirumuskan di dalam al-Qur'an sendiri misalnya:[41]

a) Al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 13 yang berbunyi:

۞ شَرَعَ لَكُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا وَصّٰى بِهٖ نُوْحًا وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهٖٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسٰٓى اَنْ اَقِيْمُوا الدِّيْنَ وَلَا تَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ ۗ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ مَا تَدْعُوْهُمْ اِلَيْهِ ۗ اَللّٰهُ يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يُّنِيْبُ ۗ ١٣

Artinya: "Dia (Allah) telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama, apa yang telah diwasiatkannya kepada kepada Nuh, yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang yang musyrik untuk mengikuti) agama yang Dia kehendaki pada (agama)-Nya bagai orang yang kembali kepada-Nya."[42]

b) Al-Qur'an Surat Asy-Syuraa ayat 21 yang berbunyi:

اَمْ لَهُمْ شُرَكٰۤؤُا شَرَعُوْا لَهُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا لَمْ يَأْذَنْۢ بِهِ اللّٰهُ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ٢١

Artinya: "Ataukah mereka mempunyai sekutu-sekutu yang mensyariatkan untuk mereka dalam agama apa yang tidak diizinkan Allah? Seandainya tidak ada

[41] Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 127.

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2009), 13.

> keputusan yang telah ditetapkan oleh Allah, pasti telah diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnys orang-orang yang zalim itu akan mendapatkan azab yang pedih."[43]

Dengan demikian, syariah adalah aturan atau undang-undang yang ada dalam agama Islam dan digunakan sebagai tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridaan Allah SWT.

3) Akhlak

Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi seorang baik dan teraktualisasi dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan *akhlakul mahmudah/karimah* atau akhlak terpuji. Apabila kondisi batin itu jelek yang terakaktulisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela *(akhlakul madzmumah)*.[44]

Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai kondisi mental, hati, dan batin seorang yang kemudian tampak berupa perbuatan dan perilaku lahiriyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[43] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2009), 21.
[44] Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 245.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, materi pokok yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam adalah inti dari ajaran agama Islam itu sendiri yaitu:

1) Akidah

Secara teknis, akidah berarti keimanan, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan itu di dalam hati.

Jadi, akidah adalah kepercayaan yang menyimpul di dalam hati. Inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan kemudian melahirkan ilmu tauhid. Materi akidah bertujuan mengembangkan dimensi keyakinan sehingga dengan akidah, seorang muslim dapat mengukur seberapa jauh ia mempercayai nilai-nilai keagamaannya. Materi akidah ini merupakan materi yang paling penting diberikan kepada muallaf karena dengan penanaman akidah, nilai tauhid akan tumbuh dalam hati muallaf tersebut, dan ia semakin yakin dengan keesaan Allah SWT.

2) Syariah

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya agar manusia menaati hukum itu atas dasar iman. Baik yang berkaitan dengan akidah, amaliyah, maupun akhlak. Hukum Islam lebih lanjut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan dan pemeliharaan dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba. Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam tetapi ibadah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Materi syariah untuk mengembangkan dimensi *religious practice* atau praktik agama. Materi peribadatan merupakan manifestasi rasa syukur oleh makhluk terhadap Pencipta. Ibadah merupakan wujud keimanan yang perlu ditanamkan dalam diri seorang muallaf sebagai pengenalan tentang dasar-dasar peribadatan Islam seperti salat, puasa, zakat, atau haji.

3) Akhlak

Akhlak secara etimologis, berasal dari kata "*khalaqa-yakhluqu-khalqan"* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Akhlak adalah amalan yang merupakan manifestasi dari kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tujuan pengajaran akhlak untuk mengembangkan dimensi etika. Akhlak dapat mengukur seberapa jauh seorang muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi pengamalan sosial sehingga kita dapat mengetahui seberapa jauh keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Materi ini penting diberikan kepada muallaf dalam pembinaannya. Karena materi ini dapat menjadi pedoman muallaf dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu akhlak terpuji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(*akhlaqul mamhmudah*).[45] Selain itu, materi ini juga dapat menjadi pegangan dalam membina hubungan antar sesama manusia sehingga nantinya muallaf dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar.

Setelah ketiga inti ajaran di atas, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadis, ditambah lagi dengan sejarah Islam untuk mengembangkan dimensi pengetahuan agama. Pendalaman materi sejarah Islam dapat mengukur seberapa banyak pengetahuan agama dan seberapa tinggi motivasi pengetahuan agama muallaf. Materi ini juga penting bagi pembinaan keagamaan muallaf. Karena dengan sejarah Islam, para muallaf dapat mempelajari sosok-sosok tauladan, seperti Nabi Muhammad SAW, serta para nabi dan rasul lainnya.

Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama.[46] Materi ini perlu diberikan kepada muallaf. Karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak muallaf untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[45] Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Cet. III, 264.

[46] Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah UINSA Surabaya, 2016), 60.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyampaian materi keagamaan kepada muallaf perlu memperhatikan tujuan, metode, dan perkembangan keagamaan muallaf tersebut. Apabila penyampaian materi tepat. Ini akan berpengaruh dalam perkembangan agama pada muallaf itu sendiri.

e. Dimensi Pendidikan Agama Islam

Adapun dimensi-dimensi pendidikan agama Islam sebagaimana konsep religiusitas yang dikemukakan *Glock* dan *Stark* dalam bukunya *American Piety*.[47] Terdapat lima dimensi-dimensi keagamaan yaitu, dimensi keyakinan (*belief*), dimensi peribadatan (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengamalan (*consequences*), dan dimensi pengetahuan agama (*knowledge*).

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berupa keyakinan yang terpusat pada eksistensi Tuhan. Kepercayaan akan adanya Tuhan ini kemudian melahirkan seperangkat keyakinan yang berhubungan dengan alam gaib dan alam nyata. Misalnya, konsep tentang penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, adanya ruh. Begitu pun dengan dunia lain yang akan menjadi tempat kembali para manusia kelak. Dimensi ini berupa muatan-muatan yang bercorak doktrinal agama.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[47] Rodney Stark and Charles Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 14.

[48] Rodney Stark and Charles Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 14.

Dalam Kitab *Arbain Nawawi* disebutkan bahwa di saat Nabi Muhammad SAW ditanya tentang iman beliau menjawab sebagai berikut:

قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الإِيْمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآَخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Artinya: Dia bertanya lagi, "Jelaskan kepadaku tentang iman." Nabi Muhammad SAW menjawab, "Iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya dan beriman pada hari akhir, serta engkau beriman kepada qadha dan qadar."[49]

2) Dimensi Praktik/Peribadatan

Dimensi praktik atau ritual keagamaan pada hakikatnya merupakan refleksi atau bentuk keyakinan yang melahirkan perilaku peribadatan. Di saat agama mengonsepsikan Tuhan yang menjadi fokus penyembahan, maka mekanisme yang bisa dijadikan cara atau jalan untuk melembagakan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan ritual peribadatan. Pelembagaan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan beraneka ragam, akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Pelaksanaan peribadatan biasanya memiliki siklus tertentu, ada harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua bentuk peribadatan yang dilakukan ini merupakan sarana untuk menjaga dan mendekatkan hubungan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[49] Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Sayaraf An-Nawawi, *Arba'in Nawawiyah* (Lebanon: Darul Minhaj: 2009), 48.

manusia dengan Tuhan. [50] Dalam hadits *Arba'in Nawawi* disebutkan:

يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَم، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ البَيْتَ إِنِ اِسْتَطَعتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً.

Artinya: Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam, beliau menjawab, "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan dan haji ke Baitullah jika engkau mampu."[51]

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Kehadiran Tuhan pada dimensi ini tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keindahan, ketakjuban, dan hormat yang begitu agung terhadap Tuhan. Sehingga, menyebabkan seseorang atau komunitas keagamaan merasa hormat dan patuh dengan segala yang berkaitan dengan Tuhan. Segala yang berkaitan dengan Tuhan disucikan, firman Tuhan dibukukan, tempat peribadatan harus suci. Di tempat

[50] Rodney Stark and Charle Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 14.

[51] Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Sayaraf An-Nawawi, *Arba'in Nawawiyah* (Lebanon: Darul Minhaj: 2009), 48.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

itulah, dilaksanakan penyembahan kepada Tuhan.[52] Oleh karena itu, semua bentuk peribadatan seseorang yang berhubungan dengan Tuhan maka disyaratkan dalam keadaan suci. Semakin sakral hubungan seseorang dengan Tuhan, maka akan berimplikasi terhadap semua perilaku keagamaan seseorang. Hal tersebut disejajarkan dengan tingkat ihsan.

4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan ini memuat berbagai konsep yang terdapat dalam ajaran suatu agama. Baik yang berkaitan dengan konsep ideologi, nilai dan norma, mekanisme peribadatan, dan cara seseorang beragama mencapai penghayatan, serta komitmen terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung terhadap munculnya kesadaran beragama dalam diri seseorang.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan merupakan bentuk konkrit dari ketiga dimensi di atas, pengamalan merupakan bentuk yang nyata dari semua perbuatan seseorang yang disandarkan kepada Tuhan. Dimensi ini menganggap bahwa kehidupan sepenuhnya diabdikan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku yang dilakukan semata-mata terpusat kepada Tuhan. Komitmen seseorang akan nampak pada dimensi ini.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[52] Rodney Stark and Charle Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 15.

[53] Rodney Stark and Charle Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 14-16.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mencapai puncak kesadaran beragama apabila dimensi-dimensi tersebut dapat terpenuhi semua. Sehingga, mampu merefleksikan bagaimana menjalankan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupannya.

2. Muallaf

a. Pengertian Muallaf

Ditinjau dari bahasa, muallaf berasal dari kata "'*allafa"* yang bermakna "*shayyararahu 'alifan"* yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak. [54] secara bahasa, "*al-mu'allafah qulubuhum"* berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan, dan diluluhkan. Karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan.

Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.[55]

Senada dengan definisi di atas, pengertian muallaf menurut Yusuf Qardhawi yaitu mereka yang diharapkan kecenderungan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[54] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 34.
[55] Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah: Terjemahan Fiqih Sunnah* (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), 677.

hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.[56]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa muallaf adalah oarng yang baru masuk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimah syahadat yang kemudian perlu bimbingan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

1) Klasifikasi Muallaf

Menurut pendapat Syafi'iyah dan Hanafiyah, ada empat kelompok orang Islam yang masuk dalam kategori muallaf. *Y*aitu pertama, orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah. Mereka diberi zakat supaya kuat imannya. Kedua, seorang pemimpin yang masuk Islam yang memiliki pengikut. Mereka diberi zakat agar pengikutnya yang masih kafir mau masuk Islam. Ketiga, orang Islam yang kuat imannya. Kelompok ini diberi zakat agar mereka mampu mencegah keburukan orang-orang kafir. Dengan kata lain, mereka menjadi tameng pertama dari keburukan yang ditimbulkan oleh orang kafir terhadap orang Islam. Keempat, orang-orang yang mencegah keburukan dari mereka yang menolak zakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[56] Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), 563.

Malikiyah membagi muallaf pada dua kelompok. Yaitu pertama, orang-orang kafir. Mereka diberi zakat untuk membuat mereka cinta terhadap Islam. Kedua, orang-orang yang baru masuk Islam. Mereka diberi supaya iman mereka menjadi lebih kuat. Sedangkan menurut Hanabilah, orang-orang yang termasuk muallaf adalah para pemimpin yang diharapkan keislamannya atau yang dikhawatirkan keburukannya terhadap orang Islam atau yang diharapkan kuat imannya atau keislaman para sekutu atau sahabatnya yang kafir atau pemimpin yang dibutuhkan untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang Islam yang enggan mengeluarkan zakat.[57]

2) Perkembangan Muallaf di Indonesia

Perkembangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan Islam. Sejak dakwah Islam menyentuh kepulauan nusantara, proses islamisasi yang dilaksanakan dengan penuh kedamaian sudah berlangsung. Islam kemudian menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, mayoritas penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan rukun bersama pemeluk agama lainnya. Pemerintah telah menjamin bagi pemeluk agama tersebut untuk dapat menjalankan ajaran agama yang dipeluknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[57] Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah, vol 1,* 623-625.

Perkembangan dakwah Islam dari hari ke hari semakin memikat pemeluk non muslim untuk memeluk agama Islam. Ajaran Islam yang tidak mengenal perbedaan bangsa dan warna kulit, ajarannya tentang semua manusia dari bangsa dan keturunan siapapun ia berasal. Di sisi Allah SWT mereka itu semua sama. Yang membedakan satu sama lain hanyalah takwanya kepada Allah Yang Maha Kuasa. Sebagai contoh, Bilal seorang Afrika berkulit hitam tidak ada bedanya dengan Umar dan sahabat-sahabat nabi yang lain.

Seseorang memeluk agama Islam pada dasarnya hanya Allah SWT yang dapat membukakan hati seseorang hingga yang bersangkutan menentukan pilihan untuk mengikuti AI-Quranul Karim dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam menganugerahkan hidayah tauhid, Allah SWT memberikan macam-macam cara dan berbagai peristiwa untuk menjinakkan dan membukakan hati. Yunus Yahya menyebutkan bahwasannya proses memeluk agama Islam terjadi melalui beberapa jalan antara lain ada yang memeluk agama Islam melalui pernikahan. Pemuda pemeluk agama tertentu mencintai gadis yang memeluk agama Islam, perkawinan akan bisa dilakukan jika dia memeluk agama Islam. Ada yang digerakkan Allah SWT karena musibah misalnya seseorang jatuh sakit, jatuh miskin, menghadapi maut dan sebagainya. Ada pula karena sesuatu peristiwa bahagia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

misalnya karena berkecukupan mendapat rezeki mendadak, melihat keluarga muslim yang berhagia atau karena sesuatu peristiwa emosional seperti mendengarkan azan subuh, alunan suara orang-orang yang membacakan ayat suci Al-Qur'an, mendapatkan ilham atau karena studi atau bahan bacaan lain yang mengesankan.

Perkembangan yang menggembirakan di kalangan keturunan Cina Tionghoa yang memeluk agama Islam. Sebelumnya, kebanyakan mereka yang beralih ke agama Islam karena faktor-faktor ekonomi atau karena ingin menikah dengan pribumi. Akan tetapi perkembangan terakhir WNI keturunan Cina Tionghoa itu sudah banyak yang masuk Islam dari kalangan generasi muda seperti siswa SMP, SMA, mahasiswa. Demikian juga di kalangan profesional, pengusaha, dan kalangan intelektual. Banyak yang mengaku memeluk Islam karena telah mempelajari agama Islam dengan sebaik-baiknya dan meyakini tingginya nilai ajaran Islam itu.

Selain dari penduduk Indonesia sendiri yang telah memeluk agama tertentu, masyarakat asing dan keturunan Tionghoa, muallaf juga berasal dari negara-negara lainnya seperti Eropa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Amerika, dan Australia yang tinggal di Indonesia. Mereka memeluk Islam setelah mempelajari Islam secara cermat.[58]

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa muallaf di Indonesia setiap tahun semakin bertambah dan memerlukan pembinaan yang insentif guna mengokohkan keyakinan mereka terhadap agama Islam.

3) Pola Pembinaan bagi Muallaf

Muallaf memiliki kekhasan antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas. Selain itu, latar belakang mereka bervariasi. Dilihat dari asalnya, dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu, masyarakat pribumi, masyarakat Tionghoa, masyarakat suku asing. Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi mereka berbeda, ada masyarakat awam dan juga intelektual, ada yang tergolong miskin dan ada pengusaha sukses. Bahkan, ada pula pejabat negara. Oleh karena itu, pendekatan dakwah juga harus bervariasi.

Melihat berbagai variabel muallaf, maka pembinaan yang sesuai yaitu, pembinaan mental dan budaya, pembinaan lingkungan, dan pembinaan agama.[59]

Pembinaan mental, seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[58] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 13.

[59] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 15.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan mental, budaya dan sosial. Keyakinan akan Allah SWT, rasul, kitab, hari akhir, *qadla* dan *qadar* serta aspek-aspek lainnya dalam agama Islam. Membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari. Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam.

Pembinaan lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga, masyarakat termasuk kesejahteraan mental spiritual. Tanggung jawab pembinaan muallaf menjadi tanggung jawab bersama dari pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat, dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan di mana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai iman dan Islam. Karena lingkungan memiliki pengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam. Bahkan, mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf ke dalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.

Pembinaan agama, terhadap muallaf adalah suatu kewajiban. Muallaf seperti diuraikan terdahulu adalah orang-orang yang masih lemah imannya. Sehingga, memerlukan pembinaan intensif. Upaya pembinaan agama kepada muallaf yang pokok seperti:

a) Tentang tauhid, seperti rukun iman, sifat-sifat Tuhan, dan tujuan agama Islam.
b) Tentang ibadah dan amal saleh, yaitu pengabdian secara vertikal dan horizontal.
c) Tentang akhlak dan moral.[60]

Dengan demikian, materi-materinya bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti sholat, doa-doa ringan serta materi yang memperkuat keyakinannya dan mempertimbangkan bahwa materi dakwah di lingkungan muallaf. Sebisa mungkin bersifat melapangkan dada dan menyejukkan hati di samping menjernihkan pikiran atau menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan.

4) Metode Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf

Metode pembinaan bagi muallaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para muallaf merupakan kelompok masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[60] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 16-21.

yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, walaupun secara umum metode ini sama saja dengan metode-metode dakwah pada umumnya tetapi harus diingat oleh para pembina bahwa penekanan, variasi, dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah di tempat-tempat lain. Peneliti memilih beberapa metode pembinaan bagi muallaf diantaranya:

a) Metode Personal Approach

Metode *personal approach* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini, pembimbing melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama. Sehingga, ajaran tersebut dapat diterima dengan senang hati.[61]

b) Metode Ceramah

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode bagi muallaf, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[61] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 26.

hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf, serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan. Hal tersebut berbeda dengan *personal approach* yang melakukan dakwah terhadap seorang demi seorang.

c) Metode Halaqah

Metode *halaqah* sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja, dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog yang mana pembimbing bertindak pasif sebagai pendengar yang baik. Sedangkan metode ini pembicaraan lebih bersikap dialog. Di mana peserta *halaqah* terlibat langsung. Dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.

d) Paket Dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dakwah dengan cara memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada sasaran dakwah. Apabila metode ini digunakan dalam dakwah di lingkungan muallaf, maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat. Dengan pemberian paket tersebut, diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perhatian muallaf dapat tergugah dan terpikat untuk mengikuti ajaran agama Islam.[62]

Berdasarkan beberapa metode pembinaan yang telah dijelaskan di atas, walaupun secara umum metode ini sama dengan metode dakwah pada umumnya, sebagai pembina dalam hal ini adalah seorang ustadz perlu mengingat latar belakang dan kondisi muallaf yang tentu berbeda pemahaman tentang agama dan tingkat keimanannya. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dan teknik yang bervariasi dalam pelaksanaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[62] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell yang dikutip oleh Rukin merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif. Misalnya, pengalaman yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial, dan sejarah dengan tujuan membangun teori dan pengetahuan tertentu.[63]

Jenis penelitian ini adalah fenomenologis, karena peneliti berusaha menemukan makna dan menyelidiki proses secara mendalam terhadap keyakinan para muallaf yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk data terkait fokus penelitian. Sebagaimana dijelaskan bahwa fenomenologis merupakan penelitian yang menggambarkan psikologi yang esensial terhadap pengalaman-pengalaman individu atau kelompok.[64]

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu. Sesuai dengan konteks dalam penelitian ini. Peneliti memilih lokasi di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[63] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2021), 21.

[64] Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember merupakan tempat kegiatan keagamaan bagi muallaf.
2. Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember merupakan masjid yang identik dengan muslim Tionghoa.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Di mana orang yang dianggap paling paham tentang data yang diharapkan, atau mungkin seseorang sebagai penguasa. Sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan obyek atau situasi yang diteliti.[65] Adapun informannya meliputi:

1. Ustadz Kholili, selaku pembimbing dalam kegiatan keagamaan, penuntun ikrar bagi calon muallaf beserta Ustadz Suyono di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember yang memahami bagaimana cara menanamkan aspek-aspek pendidikan agama Islam bagi muallaf.
2. Tujuh muallaf sebagai obyek yang mengalami secara langsung dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu:
   a. Haji Edy Darmawan, sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (DPD PITI) Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

b. Gunawan Wibisono sebagai bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

c. Haji Muhammad Law Song Tjai, sebagai *muallaf center*, yakni sebuah lembaga yang diperuntukkan khusus individu yang baru memeluk Islam dalam rangka memberikan dukungan komprehensif. Supaya dapat memahami dan menghayati ajaran Islam dengan benar, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Tugasnya adalah mengkoordinir muallaf.

d. Hj. Titin Swastinah, sebagai pemberdaya muslimat, yakni sebuah lembaga yang diperuntukkan khusus muslimat dalam rangka membantu meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, serta kesadaran hak dan kewajiban mereka sebagai seorang muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

3. Izzad Alfandzikry sebagai marbot Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember yang memahami tentang kondisi masjid baik secara fisik maupun administratif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan. Sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.[66]

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian, di antaranya:

a. Deskripsi penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:
   1) Kegiatan pra-syahadat
   2) Kegiatan pengikraran
   3) Kegiatan pasca syahadat
b. Deskripsi penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:
   1) Kegiatan penanaman rukun islam (sholat, zakat, puasa, haji)
   2) Mengaji Al-Qur'an
c. Deskripsi penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:
   1) Pembiasaan
   2) Keteladanan
   3) Hubungan sosial yang harmonis
   4) Toleransi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[66] Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

5) Penjagaan lisan dan kolaborasi lembaga atau komunitas

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Tahap wawancara ini memungkinkan ada pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian, di antaranya:

1) Informasi penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:
   a) Kegiatan pra-syahadat
   b) Kegiatan pengikraran
   c) Kegiatan pasca syahadat
2) Informasi penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:
   a) Kegiatan penanaman rukun islam (sholat, zakat, puasa, haji)
   b) Mengaji Al-Qur'an
3) Informasi penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Pembiasaan

b) Keteladanan

c) Hubungan sosial yang harmonis

d) Toleransi

e) Penjagaan lisan dan kolaborasi lembaga atau komunitas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu. Sehingga, dengan dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data.[67]

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah :

a. Foto-foto rangkaian kegiatan keagamaan dan sosial

E. Analisis Data

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau tranformasi data yang tampak pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data tidak terpisah dari analitik karena merupakan bagian dari analisis. Peneliti bebas untuk memutuskan bagian data mana yang akan dikodekan dan bagian mana yang akan diekstraksi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[67] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa. Sehingga, kesimpulan dapat diverifikasi.[68] Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Kondensasi data mengacu pada empat proses yaitu: pemilihan *(selecting),* pemfokusan *(focusing),* meringkas *(absracting),* penyederhanaan dan pengubahan *(simplifying and transforming).*

a. Pemilihan *(selecting)*

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya, analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru peneliti harus bersikap selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.[69]

Peneliti mengumpulkan berbagai data kemudian memilih data yang berhubungan dengan penanaman nilai akidah, syariat dan, akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[68] Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3* (America: Sage Publication, 2014) 15.

[69] Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 20.

b. Pemfokusan *(focusing)*

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian yaitu penanaman nilai akidah, aspek syariat, dan aspek akhlak.

c. Meringkas *(absracting)*

Pada tahap ini, semua data yang telah terkumpul. Kemudian, peneliti meringkas data. Khususnya, yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penanaman nilai akidah, nilai syariat, dan akhlak yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. Penyederhanaan dan Pengubahan *(simplifying and transforming)*

Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan data penanaman nilai akidah, syariat, dan akhlak dengan cara mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam uraian singkat dan tabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data baik dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram, dan sejenisnya. Sehingga, data tersebut terorganisasi dan tersusun untuk memudahkan dalam memahami. Dalam penelitian kualitatif, semua pola penyajian data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan jenis data yang digunakan. Akan tetapi, penyajian yang paling mendominasi adalah bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.[70]

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[70] Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-71.

Dalam penyajian data ini, peneliti menampilkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai fokus penelitian yaitu penanaman nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak serta data lainnya yang dapat melengkapi data pada penelitian ini.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga, analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel.

Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan, diteliti, dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, memberi kesimpulan. Sehingga, dapat menjawab fokus penelitian. Maka, tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang fokus penelitian yaitu penanaman nilai akidah, syariat, dan akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan sehingga data yang dihasilkan berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan metode triangulasi. Namun, hanya pada triangualasi sumber dan triangulasi teknik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan metode yang sama pada sumber data yang berbeda.[71] Yaitu peneliti menanyakan tentang penanaman nilai akidah, syariat, dan akhlak kepada ustadz. Kemudian, peneliti mengonfirmasi jawaban kepada muallaf dan marbot Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.[72] Yaitu peneliti mencari data tentang penanaman nilai akidah, syariat, dan akhlak melalui teknik wawancara. Kemudian, peneliti mengonfirmasi jawaban dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitan yang dilakukan mulai awal sampai akhir, maka peneliti perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-penelitian lapangan
   a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
   b. Menyusun rencana penelitian
   c. Mengurus surat izin penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[71] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.
[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 241.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap penelitian lapangan

   a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

   b. Memasuki lokasi penelitian

   c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian

   d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir penelitian lapangan

   a. Penarikan kesimpulan

   b. Menyusun data yang telah ditetapkan

   c. Kritik dan saran.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[73]Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiayah* n(Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Upacara peletakan batu pertama sebagai pertanda dimulainya pembangunan masjid berlangsung pada tanggal 20 April 2012 yang dipimpin oleh Bupati Jember, Ir. Haji Muhammad Zainal Abidin Djalal, M. Si, didampingi sejumlah tokoh agama terkemuka dan dukungan anggota DPD PITI Jember penuh semangat, serta delegasi sekitar 500 orang dari DPD PITI Jawa Timur. Kegiatan ini menjadi ajang interaksi antara para ulama terhormat dari Jember, termasuk Drs. KH. Abdul Hamid Chasbullah dari pesantren Al-Azhar Tegal Besar. Meskipun menghadapi tantangan besar terkait pendanaan proyek yang diperkirakan menelan biaya miliaran rupiah, para anggota tetap optimis akan penyelesaian masjid berlandaskan dorongan keyakinan dan doa untuk meminta pertolongan dari Allah SWT.

Kerja sama untuk proyek ini diawali dari diskusi antara pemimpin PITI, Haji Muhammad Law Song Tjai, dan Bupati Ir. Haji Muhammad Zainal Abidin Djalal, M. Si dengan menekankan pentingnya pertukaran ide mengenai interaksi budaya antara Islam dan warisan Tionghoa sebagai jembatan sejarah. Bupati menawarkan hibah tanah untuk pembangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo, yang mana masjid ini tidak hanya menjadi ikon kota Jember, tetapi juga sebagai lokasi wisata religi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dukungan semakin kuat ketika inisiatif dan proposal bupati disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jember, Drs. H. Saptono Yusuf beserta 50 anggotanya. Seiring dimulainya konstruksi, Haji Muhammad Law Song Tjai mengambil peran sebagai donatur utama proyek ini.

Bupati M. Z. A. Djalal M. Si memutuskan untuk memfasilitasi pengembangan jalan umum selebar 12 meter yang menghubungkan bagian utara dan selatan wilayah tersebut sebagai bagian dari kesepakatan kompensasi untuk merehabilitasi empat ruang kelas di SDN Sempusari, sebuah taman kanak-kanak, dan Kantor Desa Sempusari setelah pembangunan mencapai hampir 80%. Tentunya, kontribusi bupati akan tercatat dalam sejarah upaya amal masjid.

Bupati M. Z. A. Djalal M. Si turut menghadiri peresmian masjid pada tanggal 13 September 2015. Selain itu, tokoh penting dari kalangan birokrasi, politik, dan komunitas agama juga ikut memeriahkan keberlangsungan acara tersebut.[74]

a. Profil dan Visi-Misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Nama masjid : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Nomor telepon : 089601792949

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[74] Afton Ilman Huda, *Buku Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 29 Februari 2024

Kode pos : 68135

Tahun berdiri : 2012

Visi dan misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu, rohani, mengaji, sehati, berbagi, dan peduli[75]

b. Keadaan Muallaf yang Terdata di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Tabel 4.1
Data Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Tanggal Ikrar
1	Puji Handayani	Jember, 09 Juli 1975	Jl. PB. Sudirman No.12 Jember	02 Januari 2014
2	Firman Budi Pramono	Jember, 08 April 1976	Jl. Kertanegara III No. 52 Ling Pattimura Jember	06 Januari 2014
3	Tina Septianan	Jember, 30 September 1982	Jl. Letjen Panjaitan IV/57 Jember	08 Januari 2014
4	I Gede Ligar Dirgantara	Jember, 13 Februari 1996	Jl. Manggar 4 No. 20 B	17 Januari 2014
5	F Nino Andrianto Punu	Jember, 15 Februari 1984	Jl. Ahmad Yani 18 Kepatihan Kaliwates-Jember	16 Februari 2014
6	Stefanus Aditya	13 September 1962	Perumahan Griya Puri Kencana AG 8	22 April 2014
7	Andrew Eka Artra	Surabaya, 01 Januari 1987	-	22 April 2014

[75] Dokumentasi, Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Tanggal Ikrar
8	Ratna Dewi Mayasari	Jember, 25 Januari 1985	Jl. Doho V/C Blok 1/15	02 Mei 2014
9	Arindi Wahyu W.K	Situbondo, 18 Oktober 1993	Perumahan Graha Citra G/6 Jember	19 Mei 2014
10	I Nyoman G. Sandyarman	Jember, 28 Januari 1987	Jl. Udang Windu 38	22 Mei 2014
11	Febe Eva Larasati Silac	Juana, 16 Februari 1977	Jl. Jayanegara IV/86	13 Juni 2014
12	Ery Mike S.A	Jember, 11 Juli 1981	Jl. Kalimantan 11 B/46	23 Juli 2014
13	Novi Suzana	Kediri, 19 Mei 1983	Jl. Letjen Suprapto VI	11 Agustus 2014
14	Supramono	Jember, 18 Januari 1975	Jl. Trunojoyo VI/ 109	13 Agustus 2014
15	Ni Wayan Susanti	Bandung, 10 November 1973	Jl. Uluwatu Ling. Kelau	04 September 2014
16	Ristha Carolina	Jember, 13 Juni 1991	Dusun Krajan RT 001/002 Umbulsari	04 September 2014
17	I Gede Adis Thanaya	Jember, 14 Juni 1984	Jl. Bengawan Solo I/39	10 September 2014
18	Jeffry Gulievres Pineda	Filipina, 15 November 1987	-	11 September 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Susunan Pengurus Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Ketua	: HM Law Song Tjai
Wakil Ketua	: H. Edy Darmawan
Sekretaris I	: Rachmad Budianto
Sekretaris II	: M. Iqbal Poenadi
Bendahara I	: Gunawan Wibisono
Bendahara II	: Ertriani Anindiya Meiflorisa
Seksi-seksi	
Peribadatan dan Dakwah	: 1. H. Abdul Mu'is
	: 2. H. Moh. Djait
	: 3. H. Syahroni
	: 4. HM. Mudhar
Pendidikan dan Pelatihan	: 1. M. Nasrullah
	: 2. Didik Siswandi
	: 3. H. Ahmad Qusyairi
	: 4. Aditya Husnani
Rumah Tangga dan Keamanan	: 1. Teguh Kartiasa
	: 2. Henu Kusno W
	: 3. Hariyanto
Muallaf Center	: 1. H. M. Muslih
	: 2. H. Lukman H
	: 3. Sugijanto
Pemberdayaan Muslimat Cheng Hoo	: 1. Sri Astutik
	: 2. Titin Swastinah
	: 3. Anik Afifah
Remaja Masjid Cheng Hoo	: 1. Septian Nugraha
	: 2. Dicky Hardi Wantoro
	: 3. Loihumera PB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember[76]

1. Sholat Subuh berjamaah
2. Isra' Mi'raj
3. Gebyar Muharram
4. Cap Go Meh
5. Donor darah barokah
6. Santunan anak yatim dan janda

2. Letak Geografis Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Warna merah, kuning, dan hijau tampak menghiasi sebuah bangunan yang menyerupai klenteng, meskipun sebenarnya adalah sebuah masjid yang bernama Masjid Muhammad Cheng Hoo. Hasil perpaduan arsitektur antara elemen budaya Tiongkok, Timur tengah, dan Jawa. Berada di jantung kota, tepatnya di Jalan Hayam Wuruk Nomor 75, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Masjid ini sangat mudah dikenali saat Anda memasuki kota Jember dari arah Surabaya. Di depan pusat perbelanjaan seperti Roxi Mall dan transmart Jember, serta Hotel Bandung Permai. Dengan menampilkan keunikan gerbang masjid bergaya arsitektur ala Tiongkok di belakang Balai Kelurahan Sempusari [77]

Letak Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember berdiri di lahan seluas 21x11 m² dan memiliki bangunan inti berukuran 11x9 m².

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[76] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
[77] Afton Ilman Huda, *Buku Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 29 Februari 2024

Warna merah, kuning, dan hijau sangat mendominasi struktur masjid ini ditambah hiasan ornamen kuno Tiongkok dan atap berbentuk oktagonal. Makna setiap angka dan ukuran pada masjid berbeda-beda. Angka 11 melambangkan ukuran *ka'bah*, angka 9 mencerminkan Walisongo, dan angka 8 merupakan simbol keberuntungan dalam tradisi Tionghoa. Masjid ini mampu menampung sekitar 200 jamaah.

Dinding di area imam dan mimbar menyerupai gereja menunjukkan adanya keselarasan antar agama. Filosofi Pat Kwa tergambar jelas melalui bentuk delapan yang mengelilingi lampu kristal. Di sisi kanan masjid terdapat replika perahu laksamana Cheng Hoo, serta desain bukaan dengan lengkungan pada dinding terinspirasi dari India dan Arab. Untuk menghindari lembab, podium masjid ini sengaja dirancang dan dibagi menjadi dua bagian, dengan satu bagian lebih tinggi di gedung utama dan lainnya lebih rendah di kedua sayap. Papan nama masjid adalah pemberian dari Duta Besar China untuk Indonesia, Lu Shu Ming. Begitu pula dengan Cheng Hoo yang juga dikenal sebagai penjelajah yang pernah menjelajahi perairan nusantara.

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun data-data yang dipaparkan dari hasil penelitian dalam bab ini yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember yang meliputi nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupten Jember

Keyakinan bersifat batiniah atau disebut dengan akidah merupakan ajaran tentang keesaan Allah sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan memusnahkan semua yang ada di alam semesta. Dalam praktik keagamaan, penanaman nilai-nilai akidah sangatlah krusial karena dapat memengaruhi atau membentuk tindakan dan pemikiran individu. Individu yang teguh dan tulus dalam keyakinannya, tercipta dari sistem kepercayaan yang kokoh dan autentik. Sehingga, mereka berani dan bersedia untuk menunjukkan keyakinan tersebut.

a. Tujuan

Beberapa alasan dan tujuan penting dari penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember sebagaimana diungkap oleh Haji Muhammad Law Song Tjai, *muallaf center*, berdasarkan hasil wawancara, menyampaikan bahwa:

> "Ya, salah satu tujuan penting menanamkan nilai akidah bagi muallaf dari berbagai upaya yang telah kami lakukan di Masjid Cheng Hoo Ini, tidak lain memfasilitasi para muallaf untuk mengenalkan dasar-dasar keimanan yang benar, sebelum mereka menjalankan syariatnya dengan benar pula. Aspek keimanan itu penting sekali. Mulai mengenal Tuhan, baik dari sifat-sifatnya dan nama-nama, termasuk juga menyakininya sebagai *Khaliq* yang menciptakan alam semesta ini, dengan seluruh kuasanya. Sebagai hambanya, tidak memiliki kuasa yang lebih, kecuali kuasa Tuhan yang sempurna. Selain itu, tidak ada sekutu apapun menyerupai Tuhan dan itu yang wajib di Imani, sehingga menghindarkan manusia dari perbuatan musyrik. Intinya, rukun iman ke-6 yang diajarkan kepada mualaf, pendekatan dan caranya disesuaikan dengan kadar pengetahuan para mualaf. Harapannya, mereka yang baru masuk islam atau sudah lama masuk islam, agar terus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> terpelihara keimanannya, sehingga menjadi kuat. Kami sebagai penyelenggara,[78]

Gunawan Wibisono sebagai bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember, menyampaikan,

> "Kaitanya dengan tujuan penanaman nilai akidah di Masjid Cheng Hoo ini, tentunya ingin mendorong terwujudnya masyarakat muslim, baik muallaf maupun yang sudah lama, dari berbagai kalangan agar terpeliharanya pemahaman, keyakinan dan akidah mereka, melalui berbagai aktifitas pendidikan dan dakwah yang dilaksanakan secara rutin.[79]

Lebih lanjut, wawancara dengan Haji Edy Darmawan sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (DPD PITI) Jember:

> "Kami sebagai komunitas, betul-betul ingin agar para muallaf yang baru masuk islam, dapat memahami pentingnya mereka meyakini ajaran agama islam tidak hanya dalam sisi ritualitas ibadahnya saja, tetapi lebih dalam dari itu, adalah aspek yang menjiwai/ dasar menjalankan ibadah, yakni keimanan mereka. Dengan begitu mereka akan ridho, Ikhlas dan berkomitmen menjalankan ajaran agama islam ini dengan sepenuh hati, bukan sekadar paksaaan atau motif lainnya. Memang setiap muallaf punya latar belakang yang berbeda sebelum mereka memutuskan memilih dan menjalankan ajaran islam. Namun apapun problem dasar mereka, kembali tujuan mengembangkan syiar Islam yang harmonis serta merajut tali persaudaraan, saling peduli, saling memperkuat spirit/semangat, sosial ekonomi dan saling mendukung di antara muslim Tionghoa dan/atau muallaf dan antara Muslim Tionghoa dengan ummat Islam sehingga mereka mempunyai identitas yang kuat. PITI membutuhkan wadah untuk bersilaturahim dengan masyarakat muslim lainnya (non Tionghoa) agar mampu menghadirkan keharmonisan.[80]

Berdasarkan data dokumentasi di atas, jika dianalisis lebih mendalam, berdasarkan dokumen buku karya Ahmad Suyono selaku

---

[78] Haji Muhammad Law Song Tjai, *Muallaf Center*, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

[79] Gunawan Wibisono, Wawancara, Jember, 24 Februari 2024

[80] Haji Edy Darmawan, Wawancara, Jember, 24 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id

penyuluh agama yang juga mendampingi para mualaf di Masjid Cheng Hoo Jember, yang berjudul, *Langkah Pasti Menuju Bahagia*, yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Buku tersebut mengupas banyak hal, mulai dari pemahaman tentang hakikat manusia, modal hidup manusia hingga bagaimana menguatkan kesadaran manusia sebagai hamba Allah SWT. Terkait dengan penanaman nilai akidah, dalam buku tersebut dikupas, hakikat manusia sebagai mahluk Allah, manusia kehidupannya sudah ditanggung dan dicukupi, manusia mendapatkan pertolongan Allah, manusia diajarkan untuk menyerahkan segala urusan semua semata-mata kepada Allah mulai dari urusan dunia dan akhirat.[81]

Berdasarkan hasil wawancara, dan data dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan penanaman nilai akidah bagi para mualaf: Pertama, membantu muallaf untuk lebih memahami serta mengimplementasikan ajaran agama dengan baik. Kedua, memelihara dan membantu muallaf menghadapi berbagai rintangan dan godaan yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memfasilitasi dan mempermudah muallaf dalam menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesamanya. Keempat, menguatkan kesadaran dan komitmen muallaf terhadap prinsip-prinsip agama yang mereka anut terus/ dapat meningkat. Kelima, penanaman nilai-nilai akidah mampu memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan muallaf sehingga tangguh dan berkomitmen pada keyakinannya, terlahir dari sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[81] Ahmad Suyono, *Langkah Pasti Menuju Bahagia*, Masjid Muhammad Cheng Hoo, 20 April 2025

kepercayaan yang kuat dan tulus. Sehingga, membawa mereka pada kepuasan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

b. Tahapan-tahapan

Ustadz Kholili selaku *mu'alim* Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember menjelaskan bahwa sebelum seorang muallaf mengucapkan syahadat, pihak masjid selalu mengadakan kegiatan pemantapan akidah. Kegiatan ini dimaksudkan agar calon muallaf benar-benar memahami dan meyakini ajaran Islam secara mendasar, bukan hanya mengikuti emosi sesaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Kholili, menyampaikan:

> "Kami tidak ingin ada yang masuk Islam tanpa keyakinan penuh. Di sini kami berdiskusi, menjelaskan rukun iman, konsep tauhid, dan menjawab semua pertanyaan mereka dengan pendekatan yang lembut dan terbuka. Itu sangat penting agar keislaman seseorang lahir dari pemahaman dan keyakinan, bukan sekadar formalitas saja."[82]

Hal senada juga disampikan Ustadz Suyono, sebelum seorang muallaf mengucapkan syahadat, para calon mualaf diajak untuk mengikuti kegiatan pemantapan akidah terlebih dahulu. Tujuannya supaya mereka benar-benar paham dan yakin dengan apa yang akan mereka ikrarkan. Kami tidak ingin ada yang masuk Islam hanya karena ikut-ikutan atau dorongan sesaat:

> "Ya, disini sebelum para mualaf diikrar untuk menjadi muallaf, mereka kami arahkan untuk pemantapan akidah terlebih dahulu sebelum mereka memutuskan untuk memilih ajaran agama Islam. Kegiatan ini sangat penting, mengingat orang yang ingin menjatuhkan pilihan keyakinan dan menjalankan syariat Islam dengan membaca kedua kalimat sahadah itu sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[82] Kholili, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

> di zamannya. Bagi kami, proses sebelum syahadat itu sangat penting. Kami ingin setiap calon muallaf datang dengan hati yang tenang dan pikiran yang terbuka, bukan karena tekanan atau dorongan emosional semata. Dalam kegiatan pemantapan akidah, kami ngobrol dari hati ke hati, bukan sekadar mengajar. Kami ajak mereka memahami Islam dengan pelan-pelan, sesuai ritme mereka. Karena setiap muallaf memiliki riwayat yang berbeda-beda, tentunya pendekatan dan cara mengarahkan mereka juga dengan hati yang tenang, dan kemudian mereka akhirnya bersyahadat, itu bukan sekadar ucapan, tapi lahir dari keyakinan yang tumbuh dengan tulus."[83]

Setelah mereka membaca kedua kalimat syahadat, proses itu tidak berhenti, tetapi dilakukan proses pemantapan pasca mereka sudah memeluk Islam. Proses menanamkan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember sebagaimana penuturan Ustadz Kholili. Beliau berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf dilakukan melalui kegiatan majelis taklim. Sebelumnya, beliau perlu mempersiapkan kitab rujukan dengan menggunakan Kitab *Nasooihul 'Ibad* sebagai sarana penguatan akidah. Lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

> "Sebagai ustadz yang dipercayai dan diamanahi oleh mereka yang ada di Masjid Cheng Hoo Jember untuk menanamkan nilai akidah. Yang saya lakukan dengan pengajian kitab yang jadwalnya dilaksanakan setiap Selasa malam. Saya menggunakan Kitab *Nasooihul Ibad* untuk lebih memantapkan akidah para muallaf dan memberikan motivasi untuk menjadi hamba yang baik melalui nasihat-nasihat yang terdapat dalam kitab tersebut."[84]

Ustadz Suyono memberikan penguatan lebih rinci mengenai hal tersebut:

> "Tentu saja. Pada prinsipnya, kita menyampaikan keilmuannya. Pada akhirnya, keilmuan itu akan menghasilkan kesadaran. Kesadaran untuk apa? Kesadaran untuk apa kita melakukan setelah itu. Kita berikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[83] Suyono, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024
[84] Kholili, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

> logika-logika gamblang kepada mereka. Misalkan, kenapa Anda memilih Islam? Karena Islam itu menyembah Tuhan satu. Sehingga, berangkat dari pertanyaan, kenapa harus satu? Maka kita balik. Ya, karena kalau Tuhannya banyak repot."[85]

Ustadz Kholili berupaya menanamkan nilai-nilai akidah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dengan menyampaikan materi yang bersumber dari rujukan Kitab *Nasooihul 'Ibad* melalui pembiasaan kajian rutin yang dilaksanakan setiap Selasa malam untuk memperkuat akidah muallaf. Misalnya, membahas tentang tauhid dan akidah pada bab pertama halaman 2. Pembiasaan merupakan langkah awal untuk membantu menanamkan pemahaman sekaligus pengamalan nilai-nilai ajaran akidah bagi muallaf. Sehingga, mereka dapat memanifestasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan suatu proses yang melibatkan pengulangan tindakan secara sengaja untuk memperkuat perkembangan kebiasaan. Oleh karena itu, pendekatan ini diyakini sangat efektif dalam membangun karakter dan kepribadian muallaf.

Dalam proses pembelajarannya, beliau membaca kitab tersebut. Lalu, menjelaskan isi yang dibahas, serta membuka kesempatan bagi muallaf untuk bertanya langsung tentang materi yang sedang dibahas. Di akhir sesi, beliau juga mereview materi dan memberikan pertanyaan untuk memperkuat pemahaman tentang materi yang telah disampaikan. Supaya muallaf tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[85] Suyono, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Dalam kesempatan wawancara, beliau mengungkapkan:

> "Pemikiran muallaf menurut saya, masih sebatas yang penting ibadah dulu. Sehingga, saya memberikan nasihat dengan yang ada di dalam kitab tersebut supaya lebih mantap akidahnya dulu. Prosesnya, saya lakukan dengan cara saya membaca. Kemudian, saya menjelaskan kepada mereka sekaligus mempersilakan untuk bertanya langsung tanpa harus menunggu di akhir kajian. Karena waktu di akhir, saya gunakan untuk mereview dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan. Maksudnya, pertanyaan tersebut bukan berarti mereka menulis jawaban di buku. Kemudian, saya memberikan penilaian."[86]

Gambar 4.1
Kajian Ustadz Kholili setiap Selasa malam

Dalam deskripsi tersebut, dijelaskan bahwa pembiasaan atau habituasi dan metode interaktif berperan penting sebagai pembentukan karakter atau kepribadian Islam seseorang, terutama bagi muallaf yang sebelumnya dari latar belakang non-muslim. Fungsi keterlibatan aktif mengikuti kajian secara konsisten dalam pendidikan agama menjadi jembatan para muallaf untuk memperoleh pemahaman tentang tauhid, menyajikan dasar-dasar iman, dan membina kecintaan kepada Allah SWT serta rasul-Nya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[86] Kholili, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

Lebih lanjut, diperjelas oleh Izzad Alfandzikry selaku marbot Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember mengenai pemaanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi tentang keislaman dengan cepat dan mudah. Khususnya, diperuntukkan bagi muallaf yang mengalami keterbatasan jarak atau hal-hal tertentu:

> "Iya, Mbak, benar. Di sini, memang ada kajian Ustadz Kholili. Beliau yang termasuk pembimbing bagi muallaf. Beliau mengajarkan Kitab *Nasooihul 'Ibad*. Sedangkan saya juga mendengarkan, Mbak. Alhamdulillah, ada perubahan signifikan pada muallaf khususnya. Saya rasa, keimanan mereka semakin mantap. Dibuktikan dengan istiqomah hadir dalam kajian karena selain kajian tersebut dilakukan di masjid ini. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan *live streaming* laman resmi instagram masjid yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara umum dan bagi yang berhalangan hadir bisa mengakses link tersebut. Saya yang bertugas mempersiapkan publikasi tersebut."[87]

Berdasarkan observasi peneliti dan diperkuat data dokumen kelembagaan, terkait penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan.[88] Pertama, kegiatan pra-syahadat. Kedua, pengikraran. Ketiga, pasca syahadat. Penanaman akidah kepada muallaf pada pra-syahadat yang meliputi pemantapan akidah secara personal. Hal ini dilakukan sebelum muallaf memulai untuk berikrar memilih dan menentukan keyakinan, kepercayaan hingga kemudian melaksanakan seluruh ajaran islam. Kegiatan pra syahadat ini menegasikan kepada para muallaf yang ingin memeluk ajaran islam berangkat dari kesadaran yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[87] Izzad Alfandzikry, Wawancara, Jember, 29 Februari 2024
[88] Observasi, Jember, 10 Maret 2024

tulus, ikhlas, ridho, dan tawakkal sebelum mereka berikrar, menetapkan dan memilih ajaran agama islam sebagai agama yang benar yang akan menuntunnya kepada jalan yang baik dan benar sesuai tuntutan dan ajaran agama yang diyakininya. Sejatinya, tidak ada paksaaan dalam beragama, tetapi memilih ajaran agama Islam yang diyakininya sebagai agama yang akan menuntunnya pada keselamatan, maka mengingkarinya merupakan bentuk kesesatan. Karunia yang Tuhan berikan kepada hati seseorang, sehingga dia sadar dan kemudian mewujudkan kesadarannya dengan tindakan menjalankan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya, maka sungguh seseorang tersebut sudah mendapat petunjuk dan jalan yang lurus dari sang pencipta yang patut disyukuri dan dijalankan dengan penuh kegembiraan.

Kedua, Kegiatan pengikraran merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar, dengan penuh keyakinan dan komitmen disertai dengan melafalkan kedua kalimat syahadat memberikan implikasi lahir dan batin tentang keyakinannya terhadap agama dan akan menjalankan seluruh tuntutan ajaran agamanya, baik meyakini rukun iman dan rukun islam, sehingga sejatinya yang bersangkutan sudah sah menjadi muallaf (orang baru masuk Islam) dan pada proses berikutnya agar terpelihara kemantapan akidahnya dan ibadah wajibnya diperlukan tuntutan dan bimbingan secara berkelanjutan, seperti tata cara bersuci, melaksanakan shalat, melaksanakan zakat, puasa, dan maupun haji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan ketiga, pasca syahadat merupakan kegiatan bimbingan, penguatan ajaran agama agar terbiasa menjalankan syariat secara konsisten, dengan pengetahuan *ibadah mahdah* dan *ghairu mahdah* serta akhlakul karimah. Pasca syahadat ini proses bimbingannya di Masjid Cheng Hoo Jember dilakukan secara terstruktur. Kegiatan seperti memberikan dasar-dasar pengetahuan dan praktik ibadah yang dibimbing oleh pembimbing yang telah ditugaskan, sehingga para mualaf dapat terus belajar memperdalam ajaran agamanya dengan baik. Bentuk kegiatan kegiatan seperti gerakan subuh berjamaah, kuliah subuh, kajian duha, *khatmil* Qur'an, dan tahlil.

Jika dianalisis lebih mendalam berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penanaman nilai-nilai akidah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Setelah tahap pengucapan dua kalimat syahadat, para muallaf mendapatkan pembinaan lanjutan melalui kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin setiap Selasa malam. Berdasarkan keterangan Ustadz Kholili selaku pembina, materi penguatan akidah disampaikan menggunakan *Kitab Nasooihul 'Ibad* yang dipilih karena isinya dianggap relevan dengan kebutuhan pemahaman dasar keislaman bagi para muallaf. Kitab tersebut memuat nasihat keagamaan yang disampaikan dengan pendekatan naratif, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain pendekatan tekstual, proses pembinaan juga dilengkapi dengan metode dialogis dan rasional. Ustadz Suyono, salah satu pendamping muallaf, menjelaskan bahwa penanaman akidah juga dilakukan melalui diskusi terbuka yang menekankan pada aspek logika keimanan. Dalam praktiknya, para muallaf diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar keislaman secara argumentatif, seperti konsep ketuhanan yang Esa, agar terbentuk kesadaran yang lebih mendalam terhadap keyakinan yang dianut. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembinaan berlangsung dalam suasana yang terbuka dan partisipatif, dengan keterlibatan aktif para mualaf dalam sesi tanya jawab maupun diskusi keagamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penanaman akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember merupakan bagian penting dari tahapan pembinaan keislaman yang dirancang secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan. Melalui pengajian rutin yang berbasis kitab klasik serta pendekatan dialogis yang rasional, proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dasar Islam. Upaya ini mencerminkan bentuk pendampingan yang tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan mengedepankan aspek pembinaan akidah secara komprehensif bagi para mualaf pasca pengucapan syahadat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Metode

Salah seorang tokoh muallaf, Haji Muhammad Law Song Tjai, mengalami perubahan besar dalam keimanannya. Beliau merasa nyaman dengan metode ustadz yang ramah, ringan, dan bersahabat. Beliau menyatakan pendapatnya bahwa metode interaktif ini membantunya memahami prinsip-prinsip ajaran Islam:

> "Saya sering terlambat kalau kajian Ustadz Kholili karena kesibukan dan jarak, akan tetapi saya tetap mengikuti dan mendengarkan dan menyempatkan bertanya setelah kajian supaya keyakinan saya semakin hari semakin baik kepada Islam. Karena saya juga khawatir salah guru. Beliau biasanya ceramah. Kemudian, ada tanya jawab seputar materi saat pembelajaran berlangsung. Jika selesai pengajian, pertanyaan-pertanyaan itu bersifat bebas dan luwes karena waktunya sudah santai. Bagi saya enak diikuti. Sebab, materinya ringan dan nasihat-nasihat untuk menambah keimanan. Saya sebagai muallaf memang butuh nasihat-nasihat agama karena merasa awam. Jadi, bagi saya kalau butuh ceramah agama atau persoalan tentang hukum-hukum saya konsultasi ke Ustadz Kholili. Sebelumnya, saya meskipun sudah muslim, masih ada pikiran-pikiran negatif tentang Islam seperti waktu ibadah yang diatur dan sebagainya. Tapi, sekarang saya merasa akidahnya jauh lebih baik. Enaknya di Islam ternyata bisa menikah lebih dari satu. Sekedar guyonan masalah nikah itu. Istrinya ya, tetap satu saja Alhamdulillah, saya juga termasuk dalam bagian pengurus karena saya juga perlu banyak belajar tentang Islam."[89]

Senada dengan apa yang disampaikan Haji Edy Darmawan. Beliau merasa bahwa bimbingan berkelanjutan sangatlah penting. Supaya tetap istiqomah memeluk Islam meskipun berada di tengah-tengah keluarga nonmuslim. Dukungan yang tepat melalui bimbingan spiritual secara terus-menerus menjadikan representasi nyata dan merasa tidak sendiri dalam keteguhan keimanan. Sebagaimana beliau mengungkapkan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[89] Law Song Tjai, Wawancara, Jember, 5 Maret 2024

> "Sebagai pengurus, kami banyak dan perlu belajar tentang Islam. Oleh karena itu, ustadz atau guru juga perlu diperhatikan latar belakangnya. Ustadz Holili termasuk pengurus *Nahdlatul Ulama*. Oleh karenanya, kami berharap beliau memberikan bimbingan akidah muallaf supaya keyakinan muallaf bertambah mantap dan kuat. Saya dalam keluarga hanya saya seorang yang muslim, lainnya belum. Tapi, saya tunjukkan dengan tingkah laku. Saya sering jamaah di masjid supaya keluarga saya tau kalau saya memang mantap memeluk Islam. Kalau dihujat pasti. Tapi, saya selalu berdoa agar dikuatkan iman. Alhamdulillah, sekarang sudah normal dengan memeluk agama masing-masing."[90]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pak Gunawan Wibisono mengibaratkan seperti anak TK yang baru belajar tentang Islam. Pengetahuan baru yang beliau dapatkan bisa membawa semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Meskipun masih tahap awal, beliau mengalami ketenangan batin dan peningkatan kualitas hidup dari segi spiritual maupun sesamanya. Sebab, perjalanan mengenal Islam bukan perkara perubahan keyakinan. Melainkan menemukan kedamaian dan makna hidup yang lebih dalam:

> "Muallaf itu sebenarnya banyak kebingungan dalam memantapkan akidah. Karena memang seperti anak TK yang baru belajar. Apalagi tentang agama Islam. Maka dari itu, di masjid ini banyak kegiatan keagamaan yang mana kami belajar bersama-sama bagaimana semakin mantap dan yakin akidahnya dan penyampaian materi agama harus mudah diterima serta dapat menyesuaikan kondisi keimaman muallaf. Alhamdulillah, apa yang saya rasakan semakin taat kepada Tuhan. Hati terasa lebih tenang dan damai. Segala urusan dan pekerjaan semakin bagus. Entah kenapa? Itu terjadi. Yang pasti saya selalu berdoa yang terbaik. Seiring waktu, dengan pengetahuan yang didapatkan dan kesadaran diri yang pastinya bukan karena disuruh. Minimal, saya sudah merasa bahwa semakin taat kepada ajaran Islam hidup kita akan selamat."[91]

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[90] Edy Darmawan, Wawancara, Jember, 5 Maret 2024
[91] Gunawan Wibisono, Wawancara, Jember 5 Maret 2024

Kemudian, dalam pemaparan Hj. Titin Swastinah yang menyebut Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai *muallaf center*, yakni pusat pembinaan bagi muallaf yang baru memeluk Islam. Bukan hanya sekedar belajar tentang Islam. Tapi, juga menemukan makna hidup yang lebih mendalam. Pembinaan di masjid dengan penuh kasih sayang membuat beliau merasa diterima, dipahami, dan dibimbing sehingga memperkuat keimanan:

> "Penanaman akidah bagi para muallaf itu sangat penting karena kami pindah agama bukan tanpa alasan. Banyak hal yang membuat diri kami menjadi muslim. Maka dari itu, di masjid ini sekarang sudah menjadi *muallaf center*. Membuka ruang bagi siapapun yang ingin belajar apalagi ingin masuk Islam. Setelah kami ikuti dan jalankan dengan pengetahuan dan keterbatasan ajaran Islam ini, kami merasa sangat yakin bahwa kita hanya manusia biasa. Semuanya milik Allah SWT. Apapun pangkat dan jabatan kita semuanya itu tidak akan ada gunanya kalau bukan Tuhan yang memberikan nikmat kepada manusia. Dulu, saya merasa bahwa semua pencapaian saya itu adalah hasil kerja keras saya. Sampai kita lupa diri kepada Allah SWT. Sekarang alhamdulillah, dengan bergabungnya saya di masjid ini. Banyak teman yang sama-sama belajar sehingga kegiatan yang ada di masjid ini dapat memberikan semangat dan dukungan pemantapan akidah."[92]

Peneliti juga melakukan observasi terkait kajian rutin setiap Selasa malam pada tanggal 12 Maret 2024 mulai pukul 20:00 WIB hingga selesai. Kajian ini dipandu langsung oleh Ustadz Kholili sebagai pembimbing para muallaf. Pokok pembahasan kajian meliputi keyakinan kepada ke-Esaan Allah SWT, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul, hari akhir, serta takdir Allah secara sederhana dan berulang supaya para muallaf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[92] Titin Swastinah, Wawancara, Jember 05 Maret 2024

memahami inti ajaran akidah Islam. Para muallaf nampak serius mendengarkan, mencatat, dan berdiskusi. Suasana kajian terpantau kondusif, interaktif, dan penuh rasa kekeluargaan, sehingga memberikan rasa nyaman bagi muallaf untuk belajar dan mendalami akidah Islam. Kajian ini dimaksudkan untuk menjaga pentingnya akidah (keyakinan) yang lurus di tengah tantangan kehidupan sehari-hari.[93] Data observasi ini, dapat dilihat pada lampiran 7 nomor 3.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi resmi milik kelembagaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai penguatan adanya penanaman nilai-nilai akidah berupa:[94]

Gambar 4.2

Buku *Langkah Pasti Menuju Bahagia*[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[93] Observasi, Jember, 12 Maret 2024
[94] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
[95] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Gambar 4.3

Materi Pendamping Penanaman Akidah[96]

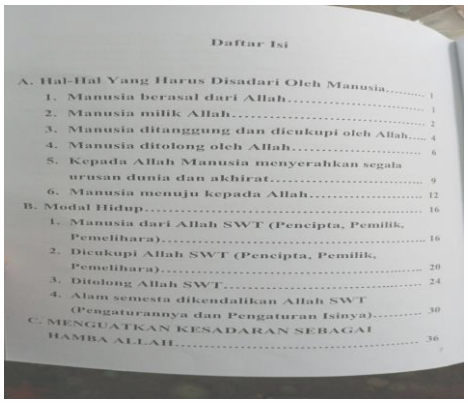

Daftar Isi

A. Hal-Hal Yang Harus Disadari Oleh Manusia..... 1
1. Manusia berasal dari Allah..... 1
2. Manusia milik Allah..... 2
3. Manusia ditanggung dan dicukupi oleh Allah..... 4
4. Manusia ditolong oleh Allah..... 6
5. Kepada Allah Manusia menyerahkan segala urusan dunia dan akhirat..... 9
6. Manusia menuju kepada Allah..... 12
B. Modal Hidup..... 16
1. Manusia dari Allah SWT (Pencipta, Pemilik, Pemelihara)..... 16
2. Dicukupi Allah SWT (Pencipta, Pemilik, Pemelihara)..... 20
3. Ditolong Allah SWT..... 24
4. Alam semesta dikendalikan Allah SWT (Pengaturannya dan Pengaturan Isinya)..... 30
C. MENGUATKAN KESADARAN SEBAGAI HAMBA ALLAH..... 36

Gambar 4.4

Materi Pendamping Penanaman Akidah[97]

1. Hasil Usaha..... 42
a. Pasti Bahagia..... 42
1) Mendekatkan Diri Kepada Robbul 'Alamiin..... 42
2) Mematuhi Dia (Allah SWT) Melalui..... 51
a) Mentauhidkan Dia sebagai (Pencipta, Pemilik, Pemelihara) "Aqidah"..... 51
b) Mentaati Dia Melalui Melaksanakan Perintah dan Larangan-Nya "Fikih"..... 52
c) Menyaksikan Baiknya Allah SWT Pada Dirinya Dan Semua Makhluk-Nya Dan Puas (Ridlo) Terhadap Semua Qodlo Dan Qodar-Nya "Tasawuf"..... 54
3) Menggunakan Fasilitas Dan Pertolongan-Nya..... 62
D. BAGAN..... 66

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-syahadat, pengikraran syahadat, dan pembinaan pasca syahadat. Proses ini dilakukan dengan memadukan pembiasaan kajian rutin Kitab *Nasooihul* '*Ibad*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[96] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
[97] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

dengan metode interaktif-dialogis serta pemanfaatan media daring untuk menjangkau para muallaf yang memiliki keterbatasan jarak. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan pemahaman mendasar tentang tauhid, rukun iman, serta membangun kesadaran spiritual. Dengan maksud, untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan jati diri mereka sebagai seorang hamba, memelihara keyakinan yang telah dipilih tanpa tekanan, serta merasa terbantu dan terarahkan dalam menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT.

2. Penanaman Nilai-nilai Syariat bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

Syariat adalah pedoman yang mengatur tindakan dan kehidupan manusia, meliputi hubungan dengan Tuhan, cara bergaul, dan semua aspek kehidupan sesuai hukum Tuhan. Bimbingan dan pendampingan yang diberikan Masjid Muhammad Cheng Hoo memiliki peran penting bagi muallaf untuk menanamkan nilai-nilai syariat. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang ajaran Islam perlu diajarkan secara menyeluruh agar muallaf mampu menjalankan ibadah yang baik. Sebab, muallaf kerapkali belum memahami dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dengan benar.

a. Tujuan

Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai syariat kepada mualaf adalah untuk membimbing mereka agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum dan ibadah secara tepat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan bertanggung jawab. Proses ini dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan beragama yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan pembinaan yang terarah, muallaf diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang wajib atau sunnah, tetapi juga memahami makna di balik pelaksanaannya serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Wujud penanaman nilai-nilai syariat Islam dengan baik adalah terlihat dari bagaimana para muallaf mampu memahami, mempraktikkan, dan membiasakan ajaran-ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Supaya muallaf menghindari kesalahan dan penyimpangan dalam menjalankan ajaran Islam. Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember mengupayakan pendampingan yang sabar dan lingkungan yang mendukung para muallaf sebagai fondasi utama dalam membentuk identitas keislaman yang kuat seperti bimbingan salat, puasa, zakat, dan tata cara ibadah lainnya.

Ketika muallaf merasa sulit menjalani keyakinan barunya sebagai muslim. Atau bahkan kembali ke keyakinan lamanya. Itu disebabkan karena muallaf bisa mengalami kebingungan jika tidak dilandasi pemahaman yang baik. Maka dari itulah, penanaman syariat harus dengan pendekatan yang lembut, relevan, dan penuh kasih sayang serta bertahap. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf sebagaimana wawancara dengan Ustadz Suyono diperoleh informasi bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Alasan saya diminta untuk menjadi *mu'alim* di sana itu berawal dari persoalan beberapa individu dari pengurus Cheng Hoo Jember. Kemudian, beberapa waktu ngajinya di rumah dulu. Alhamdulillah, setelah itu mulai saya dipaksa untuk ngisi di sana. Ya, alasannya kebutuhan-kebutuhan mereka itu ternyata emang sesuai dengan yang saya sampaikan itu saja. Kemudian, apa yang menjadi problem mereka. Ya, terkait dengan pribadi dan keluarga serta dengan kontak sosial keluarga besarnya. Kalau yang di sana, itu yang tidak muslim. Kadang hanya suami, kadang hanya istrinya, kadang hanya anaknya. Itu masalah yang selama ini ada di Cheng Hoo. Sehingga, mereka membentuk komunitas. Itulah yang ditampung oleh PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). Kita mengajarkan hal-hal yang sangat mendasar. Kita hanya mengajarkan pentingnya keimanan. Kemudian, bagaimana teknis mengimani Tuhan dan melogikakan rukun Islam yang baru kemudian kita cerita Islam, ihsan, dan logika-logika yang ada di Islam. Jadi, pengajar itu hanya beradaptasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mereka. Itu yang membuat mereka nyaman."[98]

Ustadz Kholili menguatkan pendapatnya selama menjadi *mu'alim* menyatakan bahwa:

> "Pertama, kita perlu melatih diri untuk bisa hidup bersama dan saling memahami selama menikmati proses itu. Kedua, kita tampil di hadapan orang lain, kita tidak cukup hanya menjadi penceramah. Kita harus bisa menjadi pemecah masalah (*problem solving*). Banyak orang yang masuk Islam tidak hanya membawa harapan baru, tetapi juga membawa masalah dari kehidupan sebelumnya. Maka, pendamping para muallaf harus hadir bukan hanya dengan kata-kata. Tapi, juga dengan tindakan nyata. Itu yang sulit, karena seorang muallaf akan merasa Islam itu berharga jika setelah masuk agama ini, masalah yang mereka hadapi bisa terselesaikan."[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Tahapan-tahapan

Dalam wawancara yang dilakukan, Ustadz Kholili menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai syariat kepada muallaf tidak dilakukan secara sekaligus, tetapi melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengenalan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[98] Suyono, Wawancara, Jember, 8 Maret 2024
[99] Kholili, Wawancara, Jember, 10 Maret 2024

ibadah dasar dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ia menyampaikan,

> "Kami mulai dari hal paling mendasar seperti tata cara wudhu, salat, dan adab sehari-hari. Karena hal itu adalah pondasi dalam menjalankan ibadah lainnya, maka harus dipastikan mereka betul-betul memahami dan mampu mempraktikkannya. Kami biasanya membimbing secara langsung, mulai dari mengajarkan bacaan, gerakan, sampai makna di balik setiap praktik ibadah tersebut. Setelah mereka merasa nyaman dan paham, baru kami masuk ke hal yang lebih luas seperti puasa dan zakat. Kami sampaikan juga bahwa semua syariat ini tidak diturunkan untuk membebani, tetapi justru untuk membimbing hidup agar lebih terarah. Jadi prosesnya bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing mualaf."

Berdasarkan observasi peneliti, terkait penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan melingkupi penanaman sholat, penanaman zakat, penanaman puasa, dan penanaman haji.[100]

Sholat sebagai rukun Islam kedua menjadi aspek yang paling banyak mendapat perhatian dalam program pembinaan. Sebab, ibadah sholat merupakan tiang agama yang harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga pembiasaan dan bimbingan teknis sangat diperlukan. Tahapan pembinaan sholat dilakukan mulai dari pengenalan tata cara bersuci, wudhu, hingga praktik gerakan sholat. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan melalui kelas bimbingan sholat yang dilaksanakan secara berkala di ruang belajar masjid. Para muallaf dibimbing untuk memahami rukun dan syarat sah sholat, gerakan yang benar, serta hafalan bacaan sholat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[100] Observasi, Jember, 10 Maret 2024

Untuk memudahkan pembelajaran, disediakan banner panduan sholat dengan transliterasi latin dan arti bacaan dalam bahasa Indonesia. Pendekatan praktik juga diterapkan, yaitu dengan simulasi sholat berjamaah agar muallaf dapat mengamati langsung gerakan imam, mendengar bacaan, serta merasakan kebersamaan dalam ibadah. Selain itu, juga didukung dengan penguatan motivasi spiritual. Para muallaf diajarkan bahwa sholat bukan sekadar kewajiban formal, melainkan media komunikasi langsung dengan Allah SWT yang berfungsi sebagai pengendali diri, penenang hati, dan sarana untuk memohon petunjuk.

Kemudian, penanaman zakat. Zakat sebagai rukun Islam ketiga diperkenalkan melalui kajian dasar fikih yang membahas jenis-jenis zakat, ketentuan nisab, perhitungan zakat mal, serta kewajiban zakat fitrah. Pengetahuan ini sangat penting agar muallaf memahami kewajiban mereka sebagai muslim untuk berbagi rezeki dengan sesama, serta merasakan ikatan sosial di antara umat Islam. Penanaman zakat dilakukan secara praktis terutama menjelang bulan Ramadan. Muallaf biasanya diajak untuk berlatih menghitung zakat fitrah bagi diri sendiri dan keluarga. Masjid memfasilitasi pembayaran zakat secara kolektif melalui panitia zakat yang sudah terbentuk. Dengan demikian, muallaf tidak merasa bingung harus menyalurkan zakat ke mana. Selain itu, penanaman zakat juga diperluas dengan penguatan makna sosialnya. Diharapkan muallaf memiliki kesadaran untuk saling membantu, menumbuhkan empati, dan berkontribusi bagi kesejahteraan umat. Nilai kepedulian sosial inilah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi salah satu transformasi penting bagi muallaf dalam memaknai ajaran Islam.

Lalu, penanaman puasa. Dalam hal ini mengenai puasa Ramadan, seringkali menjadi tantangan bagi muallaf yang baru pertama kali menjalaninya. Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, penanaman rukun puasa dimulai jauh hari sebelum Ramadan melalui kajian fikih dasar puasa. Materi yang diberikan meliputi niat puasa, waktu imsak, hal-hal yang membatalkan puasa, serta hikmah puasa. Untuk memudahkan adaptasi, muallaf dibimbing agar mampu menyesuaikan pola makan, menjaga kesehatan, dan membangun mental sabar. Kegiatan buka puasa bersama, dan tarawih berjamaah, dan *tadarrus* Al-Qur'an menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap Ramadan. Hal ini bertujuan menciptakan suasana kebersamaan agar muallaf tidak merasa berjuang sendirian. Selain aspek fikih, penanaman nilai puasa juga ditekankan sebagai latihan pengendalian diri, kesabaran, dan kepekaan sosial. Melalui puasa, muallaf diajak memahami pentingnya menahan hawa nafsu, menjaga lisan, serta meningkatkan amal kebaikan.

Selanjutnya, penanaman Haji. Haji sebagai rukun Islam kelima diajarkan secara bertahap, mengingat kewajiban ini baru berlaku bagi yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Penanaman rukun haji di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui materi pengenalan rukun dan wajib haji, penjelasan manasik, serta simulasi manasik haji mini. Simulasi manasik diadakan minimal sekali dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

setahun sebagai sarana edukasi bagi muallaf agar memiliki gambaran tata cara pelaksanaan ibadah haji. Para muallaf juga diarahkan untuk memiliki niat dan motivasi menunaikan ibadah haji di kemudian hari, serta didorong untuk mulai merencanakan tabungan haji jika memungkinkan. Meskipun belum semua muallaf dapat menunaikan haji, pembinaan rukun haji memberikan kesadaran bahwa rukun Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah individu, tetapi juga mengandung nilai pengorbanan, persaudaraan umat, dan ketaatan total kepada Allah SWT.

Sementara itu, Ibu Hj. Titin Swastinah menambahkan bahwa kegiatan tersebut dirancang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memberi ruang untuk praktik langsung dan interaksi personal. Ia menyatakan,

> "Kami dampingi mereka langsung. Tidak hanya saat pengajian berlangsung, tapi juga di luar itu. Kami sadar bahwa para muallaf butuh waktu untuk benar-benar menyesuaikan diri dengan ajaran dan kebiasaan baru dalam Islam. Setelah pengajian selesai, kami tetap jalin komunikasi lewat grup WhatsApp dan juga melakukan kunjungan ke rumah mereka. Dengan begitu, mereka tidak merasa sendirian dan tetap bisa bertanya kalau ada hal-hal yang belum dipahami. Supaya proses transisinya tidak membingungkan bagi mereka, kami berusaha menjadi teman dan pendamping, bukan hanya pengajar."[101]

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengajian dan pelatihan ibadah di Masjid Muhammad Cheng Hoo, terlihat bahwa proses pembinaan syariat berlangsung secara bertahap dan terstruktur. Para muallaf tampak mengikuti tahapan pembelajaran dengan antusias, mulai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[101] Titin Swastinah, Wawancara, Jember, 10 Maret 2024

dari praktik wudhu di tempat wudhu masjid, pelatihan gerakan dan bacaan salat di ruang utama, hingga diskusi mengenai etika dalam berinteraksi. Kegiatan berlangsung dalam suasana terbuka, dengan pendekatan komunikatif dari para pendamping yang selalu memberikan ruang bagi para mualaf untuk bertanya atau mengulang materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu.[102]

Berdasarkan bukti dokumentasi yang diperoleh menunjukkan adanya beragam bentuk kegiatan pembinaan syariat yang dijalankan secara konsisten. Terdapat dokumentasi visual berupa foto kegiatan pelatihan salat berjamaah, sesi tanya jawab setelah kajian, serta lembar modul fiqih praktis yang dibagikan kepada mualaf. Selain itu, catatan kehadiran peserta dan daftar tema kajian bulanan menunjukkan kesinambungan materi yang disesuaikan dengan tahapan pembinaan. Arsip pesan singkat di grup *whatsapp* juga mencerminkan adanya komunikasi lanjutan dan penguatan materi di luar jadwal pengajian, yang mengindikasikan bahwa pembinaan syariah tidak hanya dilakukan di ruang masjid, tetapi juga diperluas melalui media digital sebagai bagian dari upaya pendampingan yang berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[102] Observasi, 10 Maret 2024

Gambar 4.5

Lembar Modul Fikih[103]

c. Metode

Setelah tahapan-tahapan penanaman sholat, puasa, zakat, dan haji, para muallaf mendapatkan pembinaan lanjutan melalui kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat malam. Berdasarkan keterangan Ustadz Suyono, selaku pembina, materi penguatan syariat disampaikan menggunakan buku fikih dasar yang dipilih karena isinya dianggap relevan dengan kebutuhan pemahaman dasar keislaman bagi para muallaf. Buku tersebut memuat nasihat keagamaan yang disampaikan dengan pendekatan naratif, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai syariat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam prosesnya, Ustadz Suyono menanamkan dan memberikan bimbingan nilai-nilai syariat bagi muallaf menggunakan rujukan buku fikih dasar diselingi dengan dialog interaktif. Misalnya, halaman 7 bab kelima nomor 4 tentang sebagaimana mengerjakan amalan wajib lebih baik daripada mengerjakan amalan sunnah. Karena syariat berkaitan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[103] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

dengan ibadah keseharian. Sehingga, para muallaf dapat beribadah sesuai pedoman dan cara yang benar dalam bacaan maupun gerakan dan sebagainya. Terlebih lagi, bagi muallaf pemula yang paling penting adalah memahami tata-cara bersuci dan sholat. Lebih jelasnya, dalam kutipan wawancara Ustadz Suyono, sebagai berikut:

> "Kalau syariat kan berkaitan dengan praktik *ubudiyah*, Mbak. Jadi, saya itu harus benar-benar membimbing para muallaf supaya perlahan-lahan belajar materinya dan praktik harus diperhatikan. Alhamdulillah, kalau sekarang saya rasa para muallaf mulai memahami. Misalnya, cara bersuci, wudhu atau mandi wajib sudah hafal doanya dan wudhu sudah bisa praktiknya. Untuk bacaan-bacaan sholat, saya sarankan bagi yang belum hafal bisa membaca sehafalnya saja. Yang penting gerakannya benar dan berurutan. Tapi, tetap masih punya kewajiban untuk menghafal bacaannya. Lambat laun mereka sekarang sudah hafal bacaannya dan gerakannya. Baik wudhu maupun sholat, dan salutnya mereka juga giat melakukan sholat sunnah. Anggapan mereka jika ditanya karena memang ingin beribadah. Sekarang, sebagian sudah banyak yang bisa mengaji walaupun tidak sefasih lidahnya seperti kita ini. Apalagi bulan puasa ini sholat tarawih ikut, tadarus Al Qur'an ikut. Bahkan, punya grup whatsapp *khotmil* Qur'an yang dilakukan satu bulan sekali. Jadi, dalam grup tersebut masing-masing orang dibagi satu juz nanti kumpulnya membaca bersama juz 30. Selain itu, masih banyak kegiatan ibadah yang sudah dilakukan di masjid ini. Misalnya, setiap ada kegiatan hari-hari besar Islam (Idul Fitri dan Idul Adha), dan lainnya. Jadi, menurut saya itu merupakan terapan daripada nilai-nilai syariat."[104]

Gambar 4.6
Kajian Ustadz Suyono setiap Jumat Malam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[104] Suyono, Wawancara, Jember, 18 Maret 2024

Sejalan dengan pandangan tersebut, Izzad Alfandzikry juga menegaskan pernyataannya sebagai berikut:

> "Setahu saya, selama ada di masjid ini kurang lebih 3 tahunan para muallaf kalau secara syariat sudah mengerjakan semua yang wajib-wajib, Mbak. Bahkan, yang termasuk ibadah sunnahnya pun juga dikerjakan. Ada yang satu muallaf tiap sholat Ashar pasti jamaah di masjid. Ada juga yang sekitar jam 8 pagi mesti sholat Dhuha di masjid. Padahal, jika menghitung jaraknya tidak dekat juga, Mbak. Tapi mereka menyempatkan untuk hal-hal yang seperti itu. Apalagi kalau tentang sedekah, mereka lebih royal dan dermawan. Cuma tidak jarang mereka itu terkadang merasa malu jika namanya disebutkan. Bahkan, juga ada beberapa yang sudah umroh dan berhaji karena memang mereka mampu. Ada juga kegiatan khataman Al Qur'an itu muallafnya juga ikut mengaji."[105]

Dari beberapa pernyataan di atas dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember yang dilakukan oleh Ustadz Suyono dengan menggunakan buku fikih dasar dengan proses pembelajaran bertahap sesuai kemampuan muallaf. Yang pada akhirnya para muallaf mampu menjalankan syariat dengan benar seperti bersuci dengan benar dan menjalankan sholat dengan benar, zakat, puasa, Bahkan, di antara mereka sudah menyempurnakan rukun Islamnya seperti, melaksanakan ibadah haji dan umroh. Selain itu, para muallaf mampu mengaji serta antusias dalam kegiatan perayaan hari besar Islam.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 18 Maret mengenai kajian kitab fikih dasar setiap Jumat malam. Sebelum kedatangan ustadz pimpinan kajian, para muallaf saling berinteraksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[105] Izzad Alfanzdikry, Wawancara, Jember, 18 Maret 2024

dan mengakrabkan diri sebagai cerminan *ukhuwah islamiyah.* Sesekali mereka menikmati suguhan kue dan segelas air putih. Setelah marbot dan beberapa pengurus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, sikap antusiasme ditunjukkan mereka saat kajian sedang berlangsung. Proses pembelajaran interaktif dikemas dengan bahasa yang santai. Gelak tawa dan canda gurau antara ustadz pimpinan kajian dan para muallaf mampu menghidupkan suasana. Muallaf semakin nyaman dan tidak merasa jenuh atau terbebani.[106] Data penguatan dari observasi ini dapat dilihat pada lampiran 7 nomor 12.

Haji Muhammad Law Song Tjai mengutarakan pendapatnya mengenai pengalaman dan pengamalan ibadah. Beliau tetap terus belajar menjalankan syariat Islam dengan kesungguhan. Walaupun masih dihadapkan dengan tantangan di setiap proses yang dijalaninya. Kini, beliau berusaha berkomitmen menjalankan syariat sebagaimana semestinya:

> "Iya, betul, Mbak. Syariat itu kan seperti sholat, zakat, puasa, mengaji dan lainnya. Kalau saya pribadi, alhamdulillah bisa melaksanakan, Mbak. Walaupun ngaji saya tidak sebagus sampean. Tapi, kalau sholat harus dilaksanakan lima waktu. Meski terkadang Subuh saya kesiangan. Tapi, katanya ustadz kan bisa diganti langsung pada saat itu. Jadi, saya kalau telat kesiangan langsung sholat Subuh. Ya, memang berat, Mbak. Tapi, namanya kewajiban harus dilaksanakan. Saya kalau haji belum. Cuma umroh bareng teman-teman kemarin. Saya merasa banyak salah, Mbak. Jadi, ibadah memang harus bersungguh-sungguh. Kalau masalah konsumsi dulu, meskipun saya sudah Islam. Tapi, saya masih suka makanan dan minuman yang haram seperti babi, alkohol. Memang, dagingnya enak. Namun, sekarang sudah tidak lagi. Masalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[106] Observasi, Jember, 18 Maret 2024

> makan minum sudah yang halal. Suka ikan laut karena kebetulan bisa memasak sendiri. Dulu, kalau sudah berhubungan badan dengan istri saya tidak pernah mandi besar, Mbak. Karena memang tidak tahu. Tapi, sekarang karena belajar di masjid. Jadi, memahami bagaimana tata caranya yang benar sesuai pedoman."[107]

Selain pernyataan tokoh muallaf di atas, Haji Edy Darmawan menambahkan pendapatnya mengenai keterlibatan keagamaan dalam hal syariat seperti sholat, ibadah haji, dan membaca Al-Qur'an. Beliau bersyukur telah menyempurnakan rukun Islam yang kelima walaupun berada di tengah-tengah keluarga nonmuslim. Bukan semata-mata ingin mendapat pujian. Melainkan kesungguhan menegakkan syariat Islam melalui tindakan nyata. Ia menyampaikan sebagai berikut:

> "Kalau saya pribadi, alhamdulillah sudah menyempurnakan rukun Islam yang lima mbak. Semoga diterima oleh Allah SWT. Karena yang namanya muallaf banyak kekurangan tentang pemahaman agama, Mbak. Apalagi saya beragama Islam sendiri dalam keluarga saya. Jadi, memang harus benar-benar membuktikan ketaatan saya dan harapannya keluarga dapat mengikuti masuk Islam juga. Bukan bermaksud ingin dipuji kalau tentang ibadah yang wajib atau sunnah semampu saya. Dengan belajar yang sudah didapatkan saya mampu membaca Al Qur'an, mengerjakan sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah sebelum sholat wajib itu bisa saya kerjakan walaupun tidak istiqomah."[108]

Keterangan lebih lanjut mengenai keterlibatan keagamaan. Khususnya, dalam hal syariat juga disampaikan oleh Pak Gunawan Wibisono melalui wawancara. Bahkan, beliau merasakan nikmat keberkahan di dalamnya. Ia menjelaskan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[107] Law Song Tjai, Wawancara, Jember, 20 Maret 2024
[108] Edy Darmawan, Wawancara, Jember, 20 Maret 2024

> "Kalau ibadah seperti sholat, puasa, zakat. Alhamdulillah, saya kerjakan dengan istiqomah, Mbak. Kalau sholat Jum'at atau Tarawih dan sholat Ied. Ya, di masjid sini, Mbak. Tapi, kalau mengaji saya termasuk tertinggal dengan yang lain. Saya sempat belajar. Tapi, karena waktu terbatas dan saya sering banyak kegiatan. Jadi, akhirnya saya lupa huruf-hurufnya mengaji itu. Kalau surat al Fatihah hafal, bacaan sholat hafal juga, surat-surat pendek hafal. Karena kalau sholat kan membaca itu. Walaupun begitu, saya tetap mengikuti kegiatan *khotmil Qur'an* karena saat membaca juz 30 kan bersama-sama. Itu saya bisa mengikuti dan menyimak. Karena yang saya rasakan banyak keberkahan dan hati jadi merasa tentram.[109]

Selanjutnya, pernyataan yang disampaikan oleh Hj. Titin Swastinah yang menekankan keterlibatan keagamaan. Di mana Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember menyediakan kegiatan belajar mengaji untuk perempuan:

> "Saya sekeluarga, alhamdulillah Islam semua, Mbak. Jadi, kalau masalah ibadah bisa istiqomah walaupun tidak tergolong rajin. Tahun 2020 yang lalu diberikan kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji bersama suami. Mengaji tidak lancar dan fasih. Tapi, tetap ikut bagian yang membaca 1 juz itu. Namanya sambil belajar dan ibadah kan, Mbak? Kalau yang perempuan ada kegiatan belajar mengaji juga, Mbak. Jadi, banyak teman-temannya yang sama-sama belajar."[110]

Pada tanggal, 27 Maret 2024 Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan observasi tentang penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Hasilnya, menunjukkan ada 3 praktik keagamaan sekaligus di bulan Ramadhan. Yang pertama, pada siang hari peneliti datang ke lokasi penelitian yang sedang mengadakan kegiatan Majlis Ta'limul Qur'an dan kajian *fiqhunnisa* oleh Ustazah Mardiyah. Di sana, para

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[109] Gunawan Wibisono, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024
[110] Titin Swastinah, Wawancara, Jember, 27 Maret 2024

muslimah berkumpul dan saling membaur antara satu dengan yang lain sebelum kedatangan ustazah pimpinan belajar mengaji. Setelah segala sesuatu telah dipersiapkan, kegiatan diawali dengan pembacaan *rotibul haddad,* dilanjutkan dengan Sholawat Sulthon dan ngaji bareng. Lalu kajian *fiqhunnisa* diakhiri dengan doa. Kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan lancar. Yang kedua, sore harinya, peneliti melihat bahwa selama bulan ramadhan terdapat kegiatan kultum dan membagikan takjil dan buka puasa kurang lebih 75 bungkus untuk dibagikan kepada jamaah yang hadir. Beberapa pengurus andil dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan lancar hingga selesai. Dari sini, para muallaf tidak hanya diajarkan hanya sebatas menjalankan ibadah puasa. Tapi, juga dibina untuk berbagi takjil buka puasa dan mengikuti kultum sebagai asupan rohani. Yang ketiga, malam harinya. Peneliti melihat bahwa kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an menjadi wadah dan sarana efektif bagi muallaf tentang kesadaran mencintai Al-Qur'an. Mereka bersemangat dan tidak pernah lelah belajar membaca al-Qur'an. Pembinaan ini tidak memaksa para muallaf harus langsung bisa membaca dengan lancar. Bahkan, pendamping pun tetap mengayomi dengan sepenuh hati.[111] Untuk memperkuat data observasi ini, dapat dilihat pada lampiran 7 nomor 15,16, dan 17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[111] Observasi, Jember, 27 Maret 2024

Selain itu, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi resmi milik kelembagaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Khususnya, dalam aspek penanaman nilai-nilai syariat seperti kegiatan Nuzulul Qur'an. tafsir Al-Qur'an, *khotmil* Qur'an, sholat Idul Adha, Sholat Subuh berjamaah, pembagian juz Al-Qur'an, dan tadarrus Al-Qur'an.[112]

Berdasarkan data-data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing muallaf, terarah, dan penuh pendampingan supaya para muallaf dapat memahami, mempraktikkan, dan membiasakan ajaran-ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penanaman Nilai-nilai Akhlak bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

Akhlak adalah suatu amalan untuk mengajarkan dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pelengkap dan penyempurna aspek penting ajaran Islam (akidah dan syariat). Penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf memiliki urgensi yang sangat besar. Akhlak seorang muslim tentunya bukan serta-merta ingin dianggap sebagai orang yang paling baik tanpa cela. Namun, tetap berusaha menjadi baik dengan cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[112] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

merepresentasikan aspek-aspek akhlak itu sendiri. Ibadah yang baik, alangkah baiknya mampu merefleksikan akhlak yang baik pula.

a. Tujuan

Penanaman nilai-nilai akhlak tidak cukup diungkapkan secara teori saja dan harus dibuktikan secara nyata. Muallaf seringkali belum memahami ajaran Islam secara utuh. Terutama dalam nilai akhlak. Pembinaan di yang dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dalam lingkup akhlak, memberikan pemahaman kepada muallaf bahwa ibadah bukan hanya sekedar menegakkan ritual keagamaan saja. Tapi, juga harus dibarengi dengan cerminan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Nilai-nilai akhlak inilah yang menjadi bekal muallaf sebagai muslim yang baik. Muslim yang baik adalah muslim yang bermanfaat bagi sesamanya. Muallaf perlu dibekali nilai-nilai akhlak. Supaya mereka dengan mudah menjalin tali silaturahim atau mudah diterima di masyarakat.

Ketika muallaf dihadapkan dengan tantangan seperti penolakan dari keluarga, sebab berpindah keyakinan dari non muslim menjadi Islam. Tak jarang, mereka merasa terasingkan atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak dapat membentengi mereka yang merefleksikan pada bentukan akhlak yang baik secara utuh. Setelah, menjadi pribadi seorang muslim tanpa melibatkan konflik. Pembinaan ini membantu dan mengarahkan muallaf bukan hanya taat secara ritual tetapi juga memiliki attitude yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana hasil wawancara tentang penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Ustadz Kholili berpendapat bahwa:

> "Pada dasarnya, akhlak muallaf tidak jauh berbeda pada umumnya. Penanaman akhlak ini sangat penting, Mbak. Karena Islam itu bukan hanya tentang sholat atau puasa saja, tetapi juga perilaku kita. Apalagi muallaf sering merasa minder karena pandangan orang-orang sekitar. Kalau akhlaknya baik, In syaa Allah, akan diterima dimanapun."[113]

Selanjutnya, tambahan dari wawancara Ustadz Suyono:

> "Bagi saya, tujuan membina akhlak itu agar muallaf merasa nyaman menjalani Islam. Banyak yang awalnya minder karena keluar dari keyakinan lama. Kalau akhlaknya bagus, perilakunya terpuji, dia akan percaya diri. Orang lain juga segan kalau akhlaknya terjaga. Jadi, kami di masjid ini selalu menekankan akhlak sebagai pondasi, bukan sekedar tambahan.[114]

b. Tahapan-tahapan

Berdasarkan observasi peneliti, proses penanaman nilai-nilai akhlak di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan secara bertahap, agar muallaf dapat memahami, menghayati, lalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.[115]

Tahap pertama, yaitu pengenalan dan pertumbuhan kesadaran. Pada tahap ini, para muallaf didorong untuk memahami dan mengenali nilai-nilai dasar akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam. Mereka diberikan pemahaman akan pentingnya kedudukan akhlak mulia sebagaimana dengan menyampaikan akhlak-akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[113] Kholili, Wawancara, Jember, 29 Maret 2024
[114] Suyono, Wawancara, Jember, 29 Maret 2024
[115] Observasi, Jember, 29 Maret 2024

Rasulullah SAW sebagai suri tauladan utama supaya dapat diikuti dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua, yaitu mengembangkan sikap dan perilaku. Setelah memahami konsep akhlak yang mulia, para muallaf dibimbing untuk mengintegrasikan praktik-praktik ini ke dalam kehidupan mereka melalui berbagai aktivitas nyata. Salah satu kegiatan tersebut adalah berpartisipasi dalam program yang mendukung santunan anak yatim dan janda. Keterlibatan ini membantu mereka membangun empati, kesadaran sosial, dan semangat saling membantu.

Tahap ketiga, yaitu mengembangkan karakter mandiri Pada tahap ini, para muallaf didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan komunitas dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid. Mengikuti agenda-agenda bermanfaat, seperti donor darah barokah, berfungsi untuk menanamkan nilai akhlak dan semangat berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Di samping itu, mereka juga dibina untuk menghadiri perayaan Islam seperti Isra' Mi'raj, Gebyar Muharram, dan Maulid Nabi yang mengajarkan pentingnya kebersamaan dan perenungan spiritual.

Tahap keempat, yaitu penguatan toleransi. Di luar kegiatan keagamaan, para muallaf juga dilibatkan dalam acara budaya seperti perayaan Cap Go Meh. Harapannya, keterlibatan mereka dalam perayaan ini dapat menumbuhkan sikap toleransi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penghormatan terhadap keragaman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan individu dari latar belakang budaya berbeda-beda.

Tahap kelima, yaitu evaluasi dan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya menjaga nilai-nilai akhlak yang baik yang telah mereka pelajari. Masjid menyediakan evaluasi yang terstruktur dan pendampingan berkelanjutan. Para mualaf diberi peluang untuk konsultasi pribadi dengan ustadz, menerima bimbingan secara rutin, dan mendapatkan nasihat untuk membantu menjaga, mengembangkan, dan membentuk sifat karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Kholili sebagai berikut:

> "Akhlak para muallaf perlu diperkuat dan diperbagus. Kegiatan santunan anak yatim dan janda, donor darah, sampai perayaan Cap Go Meh, dst. Itu bukan sekadar acara biasa. Semuanya punya tujuan untuk melatih para muallaf membiasakan akhlak yang baik. Mereka lebih senang karena sifatnya bukan materi saja. Tapi, langsung praktik sekaligus menambah saudara sesama muslim. Makanya, pendampingan terus kami lakukan supaya mereka merasa ada yang membimbing dan mendukung."[116]

Dari kutipan wawancara di atas, dipaparkan bahwa setiap kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada muallaf menjadi sarana pendidikan akhlak yang praktis sekaligus mempererat hubungan antara muallaf, pengurus, dan masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[116] Kholili, Wawancara, Jember, 29 Maret 2024

Gambar 4.7
Materi pendamping penanaman akhlak[117]

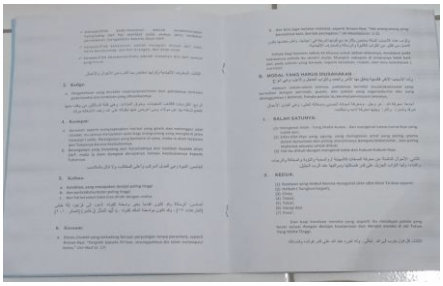

c. Metode

1. **Metode pembiasan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode utama dalam membentuk karakter akhlak mulia. Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo dibiasakan untuk berperilaku santun, saling menghormati, dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Izzad Alfandzkiry selaku marbot masjid, yang menyaksikan langsung perilaku para muallaf. Ia menjelaskan sebagai berikut:

> "Jika saya boleh menilai tentang akhlak para muallaf. *S*aya katakan sangat bagus. Karena selama saya ada di masjid ini, saya diperlakukan dengan baik dan nyaman. Mereka peduli dengan teman-teman yang ada di masjid. Jadi, kalau masalah kesejahteraan, alhamdulillah dijamin. Selain itu, kedisiplinan muallaf itu luar biasa, Mbak. Apalagi mereka orang China. Jadi, menurut saya lebih disiplin dan teratur dalam hal apapun. Gaya berkomunkasi pun selalu menggunakan nama, bukan kamu. Saya merasa dihargai dan menurut saya, selain mereka baik, juga disiplin terhadap apapun. Saya banyak belajar dari hal tersebut selama diamanahi mengurus masjid."[118]

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[117] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
[118] Izzad Alfandzikry, Wawancara, Jember, 30 Maret 2024.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan komunikasi sopan, penggunaan sapaan nama secara langsung, dan pola hidup teratur merupakan contoh nyata pembiasaan akhlak yang konsisten diterapkan.

2. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dan Pendampingan Spiritual-Sosial

Penanaman akhlak tidak lepas dari keteladanan yang diberikan oleh sesama muallaf, pengurus takmir, hingga tokoh masyarakat di sekitar masjid. Para muallaf berusaha menjadi contoh bagi keluarga dan lingkungannya. Selain itu, pendampingan spiritual juga menjadi metode penting. Para muallaf tidak dilepas begitu saja, tetapi tetap diarahkan melalui majelis taklim, sowan ke pondok pesantren, maupun diskusi keagamaan yang menjaga semangat memperbaiki diri. Hal ini terungkap dari Haji Muhammad Law Song Tjai dan menegaskan pentingnya menunjukkan akhlak terpuji agar dapat menghapus stigma negatif terhadap Islam:

> "Saya pribadi kalau masalah akhlak merasa jauh dari kesempurnaan, Mbak. Karena saya terkenal orangnya humoris di depan teman-teman yang lain. Tapi, bukan berarti saya arogan atau ucapannya kotor atau kasar. Saya tau tempatnya dan alhamdulillah saya sering sowan dari dulu sampai sekarang di Pondok Al Islah Bondowoso. Karena saya ingin menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang baik supaya saya bisa menjadi lebih baik. Dalam keluarga hanya saya yang muslim. Tapi, tetap saya buktikan dengan tingkah laku saya, baik kepada istri, anak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> orang tua dan semuanya. Karena bayangannya mereka bahwa Islam itu agama teroris. Jadi, takut yang mau masuk Islam. Oleh karena itu, ini merupakan tantangan dan saya harus bisa membuktikan dengan tingkah laku saya dalam keseharian."[119]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa teladan nyata melalui perilaku baik menjadi cara paling efektif menanamkan akhlak, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai dakwah *bil hal (*dakwah melalui perbuatan) kepada keluarga dan masyarakat. Pendampingan spiritual juga dipadukan dengan pendampingan sosial melalui kebersamaan dalam kegiatan masjid, sehingga membentuk karakter peduli, rendah hati, dan suka berbagi.

3. Metode Membina Hubungan Sosial yang Harmonis

Muallaf diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga non-muslim dan masyarakat sekitar, dengan mengedepankan perilaku toleran dan kasih sayang. Penekanan ini tampak dalam penjelasan Haji Edy Darmawan:

> "Kalau bicara tentang akhlak itu adalah tantangan saya untuk membuktikan pada keluarga saya sendiri, Mbak. Karena saya masuk Islam memang sendirian. Walaupun pada awalnya, saya sering dihujat dalam keluarga. Tapi, tetap saya buktikan dengan perilaku saya baik kepada mereka. Supaya mereka juga mikir bahwa Islam itu agama kasih sayang. Yang saya lakukan hanya berdoa dan tingkah laku diperbaiki lagi kepada keluarga dan orang lain. Dengan apa yang saya miliki, saya merasa itu adalah titipan dari Tuhan. Sehingga saya tidak ada rasa sedikit pun perasaan sombong dan tetap merasa rendah hati. Sebagai contoh dulu, saya pernah mencalonkan diri dalam dunia politik walaupun tidak terpilih dalam prosesnya banyak yang menghina, mencaci. Tapi, saya hanya diam dan berdoa tanpa membalas. Karena bagi saya akhlak itu penting meskipun ada orang yang tidak beragama asalkan dia perilakunya bagus di hadapan orang pasti akan banyak disukai. Oleh karena itu, di masjid ini merupakan salah satu tempat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[119] Law Song Tjai, Wawancara, Jember, 30 Maret 2024.

> ibadah yang dijadikan sebagai rumah ibadah ramah anak dan menjunjung tinggi toleransi. Di sisi lain, sebagai pengurus takmir di masjid, kami bersama teman-teman PITI juga mengadakan berbagai kegiatan sosial di masjid banyak kegiatan sosial. Karena para muallaf yang diberikan kelebihan harta ingin berbagi kepada sesama seperti, menyantuni anak yatim, menyantuni janda, khitanan massal, dan lainnya."[120]

Pernyataan beliau juga mencontohkan bagaimana akhlak mulia diwujudkan dengan tidak membalas hinaan dalam aktivitas politik, tetapi tetap rendah hati dan berdoa. Di samping itu, muallaf bersama takmir juga aktif mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, santunan janda, khitanan massal, dan lain-lain.

4. Metode Penanaman Nilai Toleransi

Toleransi juga menjadi nilai akhlak yang terus ditanamkan agar muallaf mampu berinteraksi dengan semua kalangan tanpa membedakan agama, budaya, maupun status sosial. Masjid Muhammad Cheng Hoo juga menanamkan akhlak melalui porgram ramah anak sebagai contoh kepada muallaf untuk menumbuhkan akhlak sejak dini. Bapak Gunawan Wibisono menjelaskan:

> "Kalau tentang akhlak. In syaa Allah, sudah sesuai norma agama dan budaya ya, Mbak? Menutup aurat kalau soal pakaian, ibadah tidak bergurau, saling menghormati dengan sesama, mengasihi anak-anak. Itu kan termasuk akhlak juga, Mbak. Di masjid ini termasuk memperhatikan itu. Sehingga, banyak kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka menjaga harmonisasi hubungan terhadap sesama. Memang, di sini termasuk rumah ibadah yang ramah anak sebagai bentuk kepedulian dan akhlak kita bahwa orang China yang muslim itu terbuka dan masjid ini milik semua yang ingin beribadah. Jadi, banyak anggapan bahwa masjid ini jamaahnya hanya orang China yang muslim. Padahal, tidak demikian. Contoh perhatian kami sudah banyak kegiatan yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[120] Edy Darmawan, Wawancara, Jember, 30 Maret 2024

> sebenarnya termasuk kepedulian dan toleransi kepada semua. Misalnya, anak-anak kami fasilitasi untuk belajar mengaji dan hadrah di masjid. Sehingga, masjid ini punya grup hadrah sendiri dan itu rutin agendanya tiap malam Minggu.[121]

Pernyataan di atas menekankan bahwa masjid harus terbuka untuk semua umat, tidak hanya bagi jamaah muallaf keturunan Tionghoa, tetapi bagia siapa saja yang ingin beribadah dan belajar.

5. Metode Penjagaan Lisan dan Kolaborasi dengan Lembaga dan Komunitas

Nilai akhlak yang termasuk penting adalah menjaga lisan yang baik. Di samping itu, penanaman akhlak juga diwujudkan dengan menjalin kerjasama lintas lembaga untuk membangun hubungan harmonis. Hal ini tampak dalam pernyataan Hj. Titin Swastinah:

> "Sebagai orang Islam tentunya harus memiliki akhlak yang baik kan, Mbak? Dimanapun kita berada dengan siapapun. Kita menghadapi semua harus menjaga akhlak. Apalagi kalau sudah dipanggil "Bu Hajjah". Terkadang, saya merasa malu kalau ucapan dan perilakunya tidak sesuai. Berpakaian ya, harus menutup aurat, pakai jilbab, ucapannya dijaga. Dulu, memang merasa biasa saja. Gurau dengan teman tiba-tiba spontan berkata kasar. Tapi, sekarang sudah alhamdulillah tidak lagi. Saya sangat mendukung semua kegiatan di masjid ini yang berkaitan dengan menjalin hubungan dengan sesama dan semua kalangan. Karena sikap menghargai perbedaan harus dijunjung tinggi. Sehingga banyak dan sering dari lembaga yang datang ke sini untuk berkunjung dan berdiskusi. Seperti contohnya sekolah disabilitas tetap kami persilakan dan sediakan tempat dengan pelayanan terbaik." [122]

Pernyatan di atas, beliau menegaskan bahwa sebagai muslim, apalagi yang disapa dengan gelar haji atau hajjah, maka tutur kata dan perilaku harus mencerminkan kesungguhan menjaga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[121] Gunawan Wibisono, Wawancara, Jember 31 Maret 2024.
[122] Titin Swastinah, Wawancara, Jember 31 Maret 2024.

akhlak. Selain itu, kolaborasi lintas lembaga mengajarkan para muallaf akan pentingnya hidup berdampingan dengan rasa hormat dan empati terhadap sesama.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 27 Maret 2024. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sangat menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan edu wisata religi dari salah satu SMP Kristen yang ada di Jember. Kedatangan mereka disambut dengan senang hati oleh pembina Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Mereka banyak yang mengakui dan bersemangat belajar hal baru tentang pengetahuan lintas agama lewat kegiatan ini.[123] Data observasi ini dapat dilihat pada lampiran 7 nomor 26.

Selain itu, peneliti juga memperkuat perolehan data melalui dokumentasi milik kelembagaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Khususnya, tentang penanaman nilai-nilai akhlak di antaranya terdapat kegiatan sosial dan keagamaan seperti kegiatan Gebyar Muharram, santunan anak yatim, santunan janda dan fakir miskin, penerimaan tamu penyandang disabilitas, pembinaan rumah ibadah oleh FKUB Jember, donor darah barokah, kegiatan diskusi keberagaman agama, dan maulid Nabi.[124]

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[123] Observasi, Jember, 27 Maret 2024
[124] Dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilakukan secara komprehensif dan terpadu, meliputi: 1) pembiasaan perilaku baik sehari-hari; 2) keteladanan dan pendampingan spiritual-sosial; 3) pembinaan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat; 4) penanaman toleransi dan program ramah anak; 5) penjagaan lisan dan kolaborasi lintas lembaga. Semua metode tersebut saling berkaitan dan menguatkan, sehingga muallaf tidak hanya memahami secara teoritis. Tetapi, juga mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata sebagai wujud dakwah *bil hal* yang efektif.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penanaman nilai-nilai akıdah bagı muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?	Penanaman nilai-nilai akidah dilakukan untuk memahami dasar keimanan, konsep tauhid, dan menguatkan keyakinan muallaf secara berjenjang melalui: a) pra-syahadat; b) pengikraran; b) pasca syahadat. Di samping itu, Ustadz Kholili juga memadukan dengan *Kitab Nasooihul 'Ibad* menggunakan metode interaktif-dialogis, diskusi, tanya-jawab, pendekatan rasional, humanis dan persuasif disesuaikan dengan latar belakang muallaf dengan suasana kekeluargaan. Ditambah dukungan tokoh agama, pengurus, marbot secara moral dan spiritual. Guna menumbuhkan kesadaran beragama dan jati diri mereka sebagai seorang hamba, memelihara keyakinan yang telah dipilih tanpa tekanan, serta merasa terbantu dan terarahkan dalam menjalin hubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		yang baik dengan Allah SWT.
2	Bagaimana penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?	Penanaman nilai-nilai syariat dilakukan untuk membimbing muallaf agar paham, mampu, dan terbiasa menjalankan syariat dengan benar. Muallaf diperkenalkan tahapan-tahapan mulai dari wudhu, sholat, zakat, puasa, haji, dan tadarrus Al-Qur'an. Di samping itu, Ustadz Suyono juga memadukan kajian fikih dasar menggunakan metode interaktif-dialogis. Ditambah dukungan tokoh agama, pengurus, marbot dan keluarga muallaf. Dengan demikian, muallaf diberi pendampingan pembinaan ibadah berdasarkan kemampuan masing-masing muallaf guna memahami, mempraktikkan, dan membiasakan ajaran-ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3	Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?	Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan untuk membantu muallaf memahami akhlak bukan hanya teoritis, tetapi praktik nyata untuk membentuk pribadi muslim yang bermanfaat, percaya diri, dan mudah diterima di masyarakat. Muallaf dikenalkan melalui tahapan-tahapan yaitu: 1) pengenalan kesadaran; 2) pengembangan sikap dan perilaku; 3) kemandirian karakter; 4) penguatan toleransi, 5) evaluasi dan pendampingan berkelanjutan dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan pendampingan spiritual-sosial; hubungan sosial yang harmonis, program ramah anak, penjagaan lisan dan kolaborasi lintas lembaga. Di samping itu juga diberikan pendampingan melalui kegiatan keagamaan dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dianalisis di atas maka diperlukan pembahasan dengan hasil temuan yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

Hasil temuan dari penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf dengan tujuan untuk memahami dasar keimanan, konsep tauhid, dan menguatkan keyakinan muallaf dilakukan secara bertahap melalui tiga tahap, yaitu pra-syahadat, pengikraran syahadat, dan pasca syahadat. Pada tahap pra-syahadat, muallaf diperkenalkan dasar keimanan dan konsep tauhid. Saat pengikraran syahadat, mereka diteguhkan komitmennya sebagai muslim. Pasca syahadat, mereka dibimbing rutin agar keyakinannya tetap terjaga. Proses ini menggunakan metode interaktif-dialogis, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan rasional, dipadukan dengan materi Kitab *Nasooihul 'Ibad,* yang bersifat humanis dan persuasif, serta relevan dengan latar belakang muallaf dalam suasana kekeluargaan. Selain itu, dukungan tokoh agama, pengurus, dan marbot membantu secara moral dan spiritual, sehingga muallaf merasa terbimbing, dan bisa menjaga keimanan yang telah dipilih dengan penuh kesadaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[125] Hal tersebut sesuai dengan peran Ustadz Kholili dalam menanamka nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember. Beliau menggunakan Kitab *Nasooihul Ibad* sebagai rujukan. Sedangkan dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan teknik ceramah interaktif dengan cara membaca terlebih dahulu. Lalu, dijelaskan dan diberikan kesempatan bertanya secara langsung. Kemudian, diakhiri dengan mengulas kembali materi melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai tolak ukur penilaian.

Pembelajaran yang bermakna adalah bagian dari ciri-ciri tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan Ustadz Kholili dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membuat para muallaf memahami materi beliau, meriview, dan memberikan penguatan di akhir kajian yang bertujuan untuk membuat pintar atau memahami materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut di atas sejalan dengan konsep Mulyana bahwa tugas guru memiliki makna ganda yaitu membuat peserta didik pintar dan membimbing untuk berperilaku baik.[126]

Sedangkan dalam penggunaan metode Ustadz Kholili, memilih metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan. Sebagaimana dalam buku panduan muslim pemula

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[125] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), 46.

[126] Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010), 36.

disebutkan apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode bagi muallaf, maka hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan.[127]

Melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana teori *Glock* dan *Stark* dijelaskan bahwa seseorang akan mencapai tingkat kesadaran beragama apabila terpenuhi dimensi keyakinan yang hanya terpusat pada eksistensi Tuhan. Kepercayaan akan adanya Tuhan ini kemudian melahirkan seperangkat keyakinan yang bercorak doktrinal agama.[128]

Selain itu, manusia juga dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai *"homo religious*" yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang.[129] Begitupun para muallaf adalah manusia yang sejak lahir memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama. Mereka meyakini dan mempunyai banyak kecenderungan yang dapat menjadikan mereka lebih baik ataupun sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[127] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 35.

[128] Rodney Stark and Charle Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), 14.

[129] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 138.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penelitian ini sejalan dengan skripsi Moh. Aang Sholihin, bahwa implementasi dakwah dalam meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf dengan cara membuat kegiatan keislaman bagi para muallaf seperti kajian rutin dan lainnya.[130]

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang harus memperhatikan kondisi pengetahuan dan karakteristik muallaf. Supaya pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan maka diperlukan kreativitas dalam menyampaikan materi seperti menggunakan metode tanya jawab dan ditutup dengan penguatan materi melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai tolak ukur keberhasilan. Sedangkan indikator nilai-nilai akidah dapat dibuktikan dengan keyakinan yang kuat akan Tuhan.

2. Penanaman Nilai-nilai Syariat bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

Hasil temuan dari penanaman aspek-aspek syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar muallaf tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga paham, mampu, dan terbiasa melaksanakan ajaran syariat dengan benar. Tahapan-tahapan pembinaannyaa melingkupi praktik wudhu, sholat lima waktu, zakat, puasa Ramadan, tadarus Al-Qur'an, haji dengan memperhatikan kemampuan masing-masing muallaf. Proses

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[130] Moh. Aang Sholihin, Skripsi: *Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf di Masjid Cheng Hoo Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), th.

bimbingan ini dipadukan melalui kajian fikih dasar dengan metode interaktif-dialogis, di mana Ustadz Suyono membimbing secara langsung, memberikan contoh, dan membuka ruang diskusi agar muallaf lebih mudah memahami. Selain itu, keberhasilan pembinaan ini juga didukung oleh peran tokoh agama, pengurus masjid, marbot, dan keluarga muallaf yang ikut mendampingi dan memotivasi. Dengan demikian, muallaf diharapkan dapat mempraktikkan ajaran-ajaran syariat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan nilai-nilai syariat, maka hal tersebut tidak cukup hanya dengan memberikan materi. Namun, juga perlu adanya bimbingan dalam praktiknya. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa anak didik perlu dibimbing untuk menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. [131] Sebagaimana yang telah dilakukan Ustadz Suyono, dalam menanamkan aspek-aspek syariat beliau lakukan melalui kegiatan kajian rutin untuk menambah wawasan agama Islam dan praktik peribadatan.

Selain bimbingan dalam kajian rutin beliau juga menerapkan pendekatan personal atau membuka ruang untuk berkonsultasi atau bertanya langsung di luar kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan buku bimbingan Islam bagi pemula dijelaskan bahwa metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[131] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), 46.

pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini pembimbing melakukan dialog langsung kepada individu (muallaf), memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama. Sehingga, ajaran tersebut dapat diterima dengan senang hati.[132]

Dalam buku pedoman bimbingan muallaf juga disebutkan sebagai penyempurna pembinaan, hendaknya pembimbing juga perlu memberikan bimbingan praktis keagamaan yang meliputi:

a. Bimbingan ibadah dan amal shaleh.
b. Bimbingan dzikir dan doa.
c. Bimbingan shalat berjamaah (shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat ldul Fitri/ldul Adha).
d. Bimbingan shalat wajib lima waktu, shalat Tahajjud, Dhuha, dan lain sebagainya.[133]

Hal di atas sesuai dengan penelitian ini bahwa melalui kegiatan bimbingan nilai-nilai syariat yang sudah dikerjakan oleh para muallaf meliputi rukun Islam yang lima seperti mengerjakan sholat wajib maupun sunnah, berpuasa, berzakat. Bahkan, di antara mereka sudah menunaikan ibadah haji dan umroh. Selain itu, para muallaf juga giat belajar membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[132] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 26.
[133] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 23.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan Muhaimin bahwa syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar manusia menaati hukum itu atas dasar iman dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba seperti menjalankan rukun Islam.[134]

Selain itu, dijelaskan bahwa kecerdasan beragama adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas beragama pada diri seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan pada diri seseorang untuk berperilaku agama secara benar, sehingga menghasilkan ketaqwaan dan keimanan secara mendalam.[135] Hal tersebut sesuai dengan yang dirasakan dan dilakukan para muallaf bahwa mereka menjalankan syariat Islam tanpa paksaan, seperti kewajiban sholat, zakat. Bahkan, ada yang sudah berhaji.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang tidak hanya berfokus kepada materi. Namun, juga diperlukan bimbingan-bimbingan dalam praktik peribadatan dengan tujuan supaya materi yang disampaikan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Adapun indikator nilai-nilai syariat dapat dilihat seberapa taat seseorang dalam menjalankan isi dari rukun Islam seperti mengerjakan sholat, zakat, puasa, menunaikan haji dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[134] Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Cet. III, 277.

[135] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 55.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Penanaman Nilai-nilai Akhlak bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember

Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan untuk membantu muallaf memahami akhlak bukan hanya teoritis, tetapi praktik nyata untuk membentuk pribadi muslim yang bermanfaat, percaya diri, dan mudah diterima di masyarakat. Muallaf dikenalkan melalui tahapan-tahapan yaitu: 1) pengenalan kesadaran konsep dasar akhlak agar muallaf memahami pentingnya memiliki budi pekerti yang baik; 2) pengembangan sikap dan perilaku, di mana muallaf dilatih untuk membiasakan akhlak terpuji; 3) kemandirian karakter, yakni membentuk kemandirian dalam mempertahankan akhlak meskipun tidak harus dengan pendampingan langsung; 4) penguatan toleransi, yakni menanamkan sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang majemuk; 5) evaluasi dan pendampingan berkelanjutan, yakni . Menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pendampingan spiritual-sosial; hubungan sosial yang harmonis, program ramah anak, penjagaan lisan dan kolaborasi lintas lembaga. Selain itu, juga diberikan pendampingan pembinaan muallaf melalui kegiatan keagamaan dan sosial..

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf selain memberikan materi berupa nasihat dan cerita inspiratif, Ustadz Kholili juga menggunakan kesempatan dan waktunya untuk kegiatan wisata religi. Kegiatan tersebut adalah bersilaturahmi kepada para kiai yang bertujuan untuk bersilaturahmi, dan memberikan pengenalan lingkungan serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencari keberkahan sekaligus memberikan pendidikan dalam aspek akhlak. Hal tersebut sesuai dengan konsep kecerdasan moral, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan kepada sesama manusia dan alam semesta yang mengarahkan seseorang untuk berbuat baik.[136]

Selain itu, pembinaan lingkungan perlu dilakukan untuk membentuk mental spiritual dan mengenalkan mereka kepada orang lain sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Sebagaimana dalam buku bimbingan Islam bagi pemula dijelaskan bahwa tanggungjawab pembinaan muallaf menjadi tanggungjawab bersama dari pemuka masyarakat, *alim ulama*', pejabat, dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan di mana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai iman dan Islam. Karena lingkungan memiliki pengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf ke dalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.[137]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[136] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 54.

[137] Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 16-21.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai akhlak para muallaf menjadi lebih baik ditunjukkan dengan bagaimana berakhlak kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam antara lain:

a. Pembinaan pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa, dan berbuat sesuai ajaran Islam. Terutama dalam menanamkan akhlak, seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan.
b. Mewujudkan masyarakat Islam, yakni mampu mengatur hubungan sosial dan menciptakan kultur yang Islami karena ikatan akidah Islam.
c. Mendakwahkan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup di seluruh dunia.[138]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Samsul Nizar bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi di samping pengetahuan agama, semestinya ditekankan pada aktivitas kepercayaan.[139]

Tujuan pengajaran akhlak untuk mengembangkan dimensi etika yang dapat mengukur seberapa jauh seorang muslim mampu mengamalkan ajaran agamanya. Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi pengamalan sosial sehingga kita dapat mengetahui seberapa jauh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[138] Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 110.
[139] Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2022), Cet. II, 22.

keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Materi akhlak penting diberikan kepada muallaf dalam pembinaannya karena materi ini dapat menjadi pedoman muallaf dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu *akhlaqul mahmudah*.[140]

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan nasihat dan kisah inspiratif yang dapat diteladani dalam kehidupannya. Sebab, pemberian materi akhlak penting dilakukan bagi muallaf untuk mengukur sejauh mana kualitas etika dalam beribadah maupun bersosial. Selain pemberian, materi penanaman nilai-nilai akhlak dapat berupa kegiatan silaturahmi. Karena hal tersebut merupakan aktivitas sosial yang memiliki banyak manfaat dan tujuan. Selain memberikan pendidikan akhlak secara langsung sekaligus mengenalkan terhadap lingkungan sekitar bahwa kehadiran muallaf merupakan tanggung jawab bersama karena lingkungan memiliki pengaruh besar bagi perkembangan muallaf dalam aspek akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[140] Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Cet. III, 259.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Penanaman nilai-nilai akidah dilakukan secara bertahap melalui pra-syahadat, pengikraran, dan pasca syahadat untuk memahami dasar keimanan, konsep tauhid, dan menguatkan keyakinan. Proses ini dipadukan dengan Kitab *Nasooihul 'Ibad* menggunakan metode interaktif-dialogis, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan rasional-humanis dalam suasana kekeluargaan. Dukungan tokoh agama, pengurus, dan marbot turut membantu muallaf tumbuh sadar beragama, memelihara keyakinan, serta merasa terbimbing dalam menjalankan ajaran Islam dengan benar.
3. Penanaman nilai-nilai syariat dilakukan Penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf dilakukan dengan bimbingan bertahap agar paham, mampu, dan terbiasa menjalankan ibadah seperti wudhu, sholat, zakat, puasa, haji, dan tadarrus Al-Qur'an. Pembinaan juga dipadukan melalui kajian fikih dasar dengan metode interaktif-dialogis, didukung tokoh agama, pengurus, marbot, dan keluarga muallaf. Pendampingan ini membantu muallaf memahami dan membiasakan ajaran syariat dalam kehidupan sehari-hari..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari membangkitkan kesadaran, membina sikap dan perilaku, membentuk kemandirian karakter, hingga menumbuhkan toleransi. Proses ini diperkuat dengan pembiasaan, keteladanan, serta bimbingan spiritual dan sosial. Muallaf diarahkan agar aktif menjaga hubungan sosial, tutur kata, dan kegiatan keagamaan, sehingga mampu mempraktikkan akhlak mulia, menjadi muslim yang percaya diri, mandiri, dan diterima masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini memiliki saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Tokoh agama dan tokoh masyarakat serta warga sekitar untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap muallaf dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam serta lebih sabar dalam memberikan bimbingan terhadap mereka.
2. Muallaf untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, sehingga dapat menjadi manusia yang menjalani kehidupannya dengan ketenteraman, kedamaian yang berpedoman kepada ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Al-Jaziri, Abdurrahman, *al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah*, vol 1.

Amka. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.

An-Nawawi, M. A. Z. Y. B. S. *Arba'in Nawawiyah*. Lebanon: Darul Minhaj, 2009.

Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Ansor, Ahmad Muhtadi. *Strategi dan Perkembangan Agama Islam, DINAMIKA, Vol 7, No 1*, STAIN Tulung Agung, 2006.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Hidayat, Topan. *Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 1, nomor 2, E-ISSN 2827-8844, P-ISSN 2827-8836, IAIN Fattahul Muluk Papua, 2021.

Ilman, Huda Afton, *Buku Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Indrawari, Hadi, Apriadi. *Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam terhadap Muallaf di Markaz Dakwah*, Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, volume 5, nomor 1, P-ISSN 2548-334X, E-ISSN 2548-3358, LPPM IAIN Bengkulu, 2020.

Kusbini, Maulana Alif. *Strategi Dakwah pada Muallaf di Masjid Cheng Hoo Kaliwates Jember.* Skripsi UIN KHAS Jember, 2022.

Latipah, Eva. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet.II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

Milles, Matthew B, A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.

Milles, Matthew B, A. Michel Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. America: Sage Publication, 2014.

Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Studi Islam: Dalam Ragam dimensi dan Pendekatan*, Cet. III. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Muniron. *Pengantar Studi Islam*, Cet. I. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Nizar, Samsul, Zainal Efendi Hasibuan. *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*, Cet. II, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2022.

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Cet. I. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2021.

Sabiq, Sayyid. *Fiqhus Sunnah, Terjemahan. Fiqih Sunnah.* Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013.

Sho'im, Moch. Deni Abdul. *Perspektif Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama*. Bogor: Guepedia, 2023.

Suradi. *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru,* 2018.

Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo, 2010.

Sholihin, Mohammad Aang. 2022. *Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf di Masjid Cheng Hoo Jember.* Skripsi UIN KHAS Jember.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Stark, Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press, 1968.

Sudirman. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyono, Ahmad. *Langkah Pasti Menuju Bahagia*, Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 2025

Tim Penyusun. *Materi Bimbingan Agama bagi Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Kemenag RI, 2013.

Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Umin, Umi, Setiawati. *Bimbingan Agama Islam Bagi Mullaf di Muallaf Center Indonesia,* Jurnal Bina Al-Ummah, volume 4, nomor 2, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Yusuf, M. Kadar. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

Zakariya, Yahya, Abi Muhyiddin bin Sayaraf An-Nawaw. *Arba'in Nawawiyah*. Lebanon: Darul Minhaj, 2009.

Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 2013.

Zuhairini dkk.*Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah UINSA Surabaya, 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Wuri Handayani
NIM	: T20181369
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 April 2025

Saya yang menyatakan,

Wuri Handayani

NIM. T20181369

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN FENOMENOLOGIS	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember	Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam	a. Nilai akidah b. Nilai syariat c. Nilai	1. Wawancara: a. Ustadz b. Muallaf c. Marbot 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitiatif deskriptif dan jenis penelitian fenomenologis 2. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman) : a. Kondensasi Data 1) Seleksi Data 2) Pengerucutan 3) Peringkasan 4) Penyederhanaan	1.Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? 2.Bagaimana penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? 3.Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten	1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember 2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember? 3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf di Masjid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

				dan Transformasi b. Penyajian Data c. Penarikan Simpulan 5. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Metode	Jember?	Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.
2. Aktivitas *mu'alim* dalam menanamkan aspek-aspek pendidikan Islam bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.
3. Aktivitas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh muallaf yang meliputi:
   a. Perilaku nilai akidah
   b. Perilaku nilai syariat
   c. Perilaku nilai akhlak

B. Pedoman Wawancara

1. Ustadz:
   a. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai akidah bagi muallaf?
   b. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai syariat bagi muallaf?
   c. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai akhlak bagi muallaf?
   d. Bagaimana bentuk perilaku aspek akidah, syariat, dan akhlak muallaf?
   e. Apa alasan menjadi *mu'alim* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Problematika apa yang dialami selama menjadi *mu'alim* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

g. Apa keunikan dari pembinaan bagi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

h. Bagaimana rangkaian kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

2. Muallaf:

a. Apa motivasi Bapak/Ibu masuk Islam?

b. Siapa orang yang paling membantu atau membimbing saat masuk Islam?

c. Bisa diceritakan bagaimana proses mengucapkan dua kalimat syahadat? Dimana dan bersama siapa?

e. Setelah masuk Islam, bagaimana cara belajar tentang keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-ktab, rasul, hari kiamat, dan takdir Allah?

f. Dari semua ajaran tentang iman, mana yang paling terasa manfaatnya dala hidup Bapak/Ibu?

g. Apakah Bapak/Ibu ikut pengajian atau belajar agama? Apa yang ibu rasakan setelah ikut kegiatan tersebut?

h. Apakah Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember ikut membantu untuk memahami ajaran Islam?

i. Bagaimana cara Bapak/Ibu belajar menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

j. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami saat belajar atau menjalankan ibadah?

k. Siapa yang biasanya membantu Bapak/Ibu jika bingung atau kesulitan menjalankan ajaran Islam?

l. Apakah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember ada kegiatan khusus yang membantu praktik keislaman?

m. Apa perubahan sikap atau kebiasaan yang Bapak/Ibu alami setelah menjadi muslim?

n. Menurut Bapak/Ibu, nilai akhlak Islam apa yang paling menyentuh atau mengubah hidup Bapak/Ibu?

o. Darimana Bapak/Ibu belajar tentang akhlak Islam? Apakah dari pengajian, orang-orang sekitar atau pengalaman langsung?

p. Apakah Bapak/Ibu merasa diterima dengan baik oleh umat Islam setelah menjadi muallaf?

q. Apa perubahan terbesar yang Bapak/Ibu rasakan sejak menjadi muslim?

r. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dalam membantu memperdalam Islam?

3. Marbot:

a. Bagaimana proses penanaman aspek-aspek pendidikan Islam bagi muallaf?

b. Bagaimana bentuk perilaku aspek akidah, syariat, dan akhlak muallaf?

c. Apakah muallaf ikut andil dalam kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pedoman Dokumentasi

1. Riwayat singkat berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember
2. Kondisi *mu'alim* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember
3. Kondisi muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.
4. Kondisi marbot di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Kabupaten Jember.
5. Rangkaian kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5645/In.20/3.a/PP.009/02/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo
Jember
Jl. Hayam Wuruk No.73, Gerdu, Sempusari-Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur 68131

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181369
Nama	:	WURI HANDAYANI
Semester	:	Semester dua belas
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2024
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MASJID MUHAMMAD CHENG HOO KABUPATEN JEMBER

Tanggal/Bulan	Kegiatan Penelitian	TTD/Paraf
23 November 2023	1. Observasi (pra-penelitian) kepada Izzad Alfandzikry, selaku marbot Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Haji Edy Darmawan, selaku wakil ketua takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 3. Wawancara dengan Haji Ahmad Qusyairi, selaku anggota seksi pendidikan dan pelatihan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	
10 Februari 2024	1. Observasi awal kepada Pak Gunawan Wibisono, selaku bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Pak Gunawan Wibisono, selaku bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	
27 Februari 2024	1. Wawancara dengan Ustadz Kholili, selaku *mu'alim* Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Ustadz Suyono, selaku *mu'alim* Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	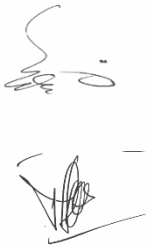
29 Februari 2024	1. Wawancara dengan Izzad Alfandzikry, selaku marbot Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	
05 Maret 2024	1. Wawancara dengan Haji Muhammad Law Song Tjai, selaku ketua takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan H. Edy Darmawan, selaku wakil ketua takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 3. Wawancara dengan Pak Gunawan Wibisono, selaku bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	4. Wawanacara dengan Hj. Titin Swastinah, selaku pemberdayaan muslimat Masjid Cheng Hoo Jember.	
08 Maret 2024	1. Wawancara dengan Ustadz Suyono, selaku *mu'alim* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.	
10 Maret 2024	1.Wawancara dengan Ustadz Kholili, selaku *mu'alim* di Masjid Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Wawanacara dengan Hj. Titin Swastinah, selaku pemberdayaan muslimat Masjid Cheng Hoo Jember. 3. Observasi	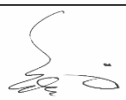
12 Maret 2024	1. Observasi kegiatan kajian rutin Ustadz Kholili, setiap Selasa malam.	
18 Maret 2024	1. Wawancara dengan Ustadz Suyono, selaku *mu'alim* di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember 2. Wawancara dengan Izzad Alfandzikry, selaku marbot di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 3. Observasi kajian rutin Ustadz Suyono setiap Jumat malam	
27 Maret 2024	1. Wawancara dengan Pak Gunawan Wibisono selaku bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawanacara dengan Hj. Titin Swastinah selaku pemberdayaan muslimat Masjid Cheng Hoo Jember 3. Observai penanaman nilai-nilai syariat 4. Observasi penanaman nilai-nilai akhlak	
29 Maret 2024	1. Wawancara dengan Ustadz Suyono selaku *mu'alim* di Masjid Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Ustadz Kholili, selaku	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	mu'alim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember 3. Observasi	
30 Maret	1. Wawancara dengan Izzad Alfandzikry, selaku marbot di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawancara dengan Haji Muhammad Law Song Tjai, selaku ketua takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 3. Wawancara dengan Haji Edy Darmawan, selaku wakil ketua takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember	
31 Maret 2024	1. Wawancara dengan Pak Gunawan Wibisono, selaku bendahara I Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Wawanacara dengan Hj. Titin Swastinah, selaku pemberdayaan muslimat Masjid Cheng Hoo Jember Observasi kegiatan kajian rutin Ustadz Holili setiap Selasa malam.	
11 Maret 2025	1. Meminta surat izin selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jember, 13 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua DPD PITI Jember

H. Edy Darmawan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

YAYASAN HAJI MUHAMMAD CHENG HOO INDONESIA
PEMILIK SELURUH ANGGOTA "PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM (PITI) SE-JAWA TIMUR
Sekretariat : Gedung Serba Guna "PITI Jatim" JL. Gading No. 2 (Kusuma Bangsa) Surabaya
TELP (031)5342112 – 5342224 FAX (031) 5342221
Akta Notaris : Johan Sidharta, SH. No. 1 Tanggal 5 April 1995

DEWAN PENGURUS DAERA
PEMBINA IMAN TAUHID ISLA
d/h PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESI
KABUPATEN JEMBE
Sekretariat : Jl. Hayam Wuruk No. 73 JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wuri Handayani

NIM : T20181369

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan judul skripsi *"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember".*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Maret 2025

Ketua DPD PITI Jember

H. Edy Darmawan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

No.	NILAI	FOTO	KETERANGAN
1	Akidah		Prosesi ikrar muallaf, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember 6 November 2022
2	Akidah	PIAGAM IKRAR MUALLAF MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER Nomor : 002.IKR.092016.23 Pada Hari ini Jum'at Tanggal 17 Bulan Maret Tahun 2023 telah dilaksanakan prosesi Ikrar Syahadatain (Memeluk Agama Islam) di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Jalan Hayam Wuruk Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates dengan identitas sebagai berikut. Nama : Tenny Indah Siswamiati Jenis Kelamin : Perempuan Tempat Tgl. Lahir : Sumedang, 19 Mei 1979 Alamat KTP : Perumahan Taman Kampus Blok C5 No. 3 Tegalgede - Sumbersari - Jember Alamat Sekarang : Perumahan Taman Kampus Blok C5 No. 3 Tegalgede Sumbersari Jember No Telp/HP : 081249681354 Suku : Sunda Agama Sebelumnya : Hindu Dengan pembimbing ikrar oleh Muhammad Kholili, M. Pd. I dan telah disaksikan oleh banyak orang saksi diantaranya bernama Hartyanto dan Iwan Setiawan. Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar benarnya dan diserai tanda tangan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Mualaf / Pembimbing Tenny Indah Siswamiati / Muhammad Kholili, M. Pd. I Saksi 1 / Saksi 2 Hartyanto / Iwan Setiawan Ketua PITI / Ketua Takmir Mengetahui H. Edy Darmawan / HM. Lauw Song Tjai	Sertifikat ikrar muallaf, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember 17 Maret 2023
3	Akidah		Kegiatan bimbingan kajian rutin Selasa malam oleh Ustadz Kholili, 12 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4	Akidah	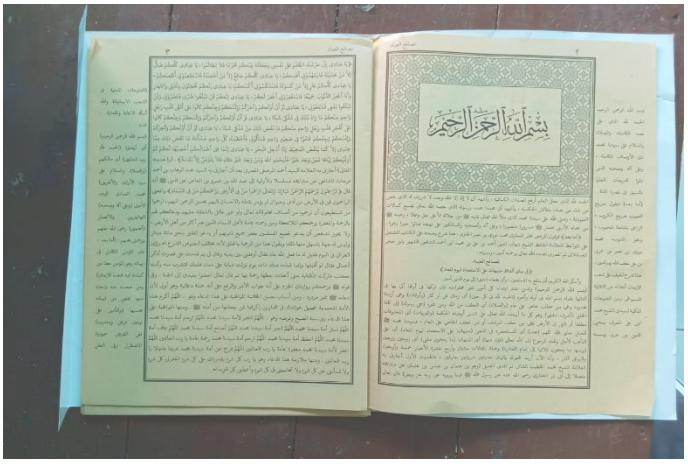	Kitab rujukan sarana penguatan akidah (*Nasooihul 'Ibad*) kajian rutin Selasa Malam oleh Ustadz Kholili, 12 Maret 2024
5	Syariat		Kegiatan Nuzulul Qur'an pada malam ke-17 Ramadhan, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 16 Januari 2018
6	Syariat		Kegiatan penyampaian tafsir Al-Qur'an Surat Al Fatihah ayat 2 oleh Ustadz Nasrullah (Oei Chin Hai), dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 1 Juni 2018

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7	Syariat		Kegiatan Khotmil Qur'an, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember 17 Agustus 2018
8	Syariat		Kegiatan sholat Idul Adha, 1439 H, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 22 Agustus 2018
9	Syariat		10. Kegiatan sholat Subuh berjamaah, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 3 Oktober 2018

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10	Syariat		Pembagian juz Al-Qur'an Sahabat Cheng Hoo, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 2020
11	Syariat		14. Kegiatan pemberangkatan umroh, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 16 Agustus 2023
12	Syariat		Kegiatan bimbingan kajian rutin setiap Jumat malam oleh Ustadz Suyono, 18 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<table>
<tr><td>13</td><td>Syariat</td><td> 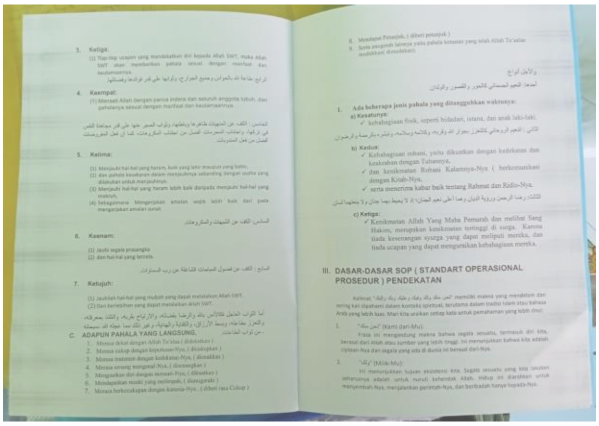 </td><td>Pendampingan materi kajian fikih setiap Jumat Malam oleh Ustadz Suyono, 18 Maret 2024</td></tr>
<tr><td>14</td><td>Syariat</td><td>
LEMBAR PRESENSI KAJIAN RUTIN JUMAT MALAM
Masjid Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Jember
Pemateri : Ustadz Suyono
Hari/Tanggal : Jumat, 12 Maret 2024
Waktu : Ba'da Isya'
Tempat : Masjid Cheng Hoo

No. | Nama Peserta | Jenis Kelamin | Asal (Alamat) | Tanda Tangan
1 | HARIYANTO | Laki2 | Jember |
2 | Faisal | Laki2 | |
3 | Hj. Umi Indrayati | perempuan | Imam Bonjol |
4 | JUWARIYAH | Perempuan | Hayam Wuruk |
5 | Tjong Choo Han | laki | Hayam Wuruk IV |
6 | GUNAWAN WIBISONO | PRIA | JEMBER |
7 | DICKY HARDI W. | PRIA | JEMBER |
8 | AHMAD | PRIA | Jember |
9 | [illegible] | Pria | Jember |
10 | TOTOK | Pria | Jember |
11 | EDY. D | Laki | JEMBER |
12 | Sih Manatun | P | Jember |
13 | ELFIN | P | —"— |
14 | GATOT | L | —"— |
15 | HONJA | P | —"— |
16 | Sumarsih | P | —"— |
17 | B. IPUNG | P | Jember |
18 | KIRANA | P | Jember |
19 | | | |
20 | | | |</td><td>Daftar hadir kajian rutin, 18 Maret 2024</td></tr>
<tr><td>15</td><td>Syariat</td><td> </td><td>Kegiatan Majlis Ta'limul Qur'an muslimat bersama Ustazah Mardiyah, 27 Maret 2024</td></tr>
</table>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

16	Syariat		Kegiatan berbagi takjil buka puasa, 27 Maret 2024
17	Syariat		Kegiatan tadarrus Al Qur'an, 27 Maret 2024
18	Akhlak		Kegiatan gebyar Muharram, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 2016

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

19	Akhlak		Kegiatan santunan anak yatim, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 9 Juni 2018
20	Akhlak		Kegiatan santunan janda dan fakir miskin, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 7 Juli 2022
21	Akhlak		Kegiatan penerimaan tamu penyandang disabilitas, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 3 Desember 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

22	Akhlak		Kegiatan pembinaan rumah ibadah oleh FKUB Jember, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 7 Desember 2023
23	Akhlak		Kegiatan donor darah barokah, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 23 Desember 2022
24			Kegiatan khitanan massal 120 anak, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 18 Desember 2022
25	Akhlak		Kegiatan diskusi keberagaman agama, dokumentasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 9 September 2023
26	Akhlak		Kegiatan Maulid Nabi, dokumentasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 21 Oktober 2023
27	Akhlak		Kegiatan edu wisata religi SMP Kristen, 27 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama	: Wuri Handayani
Nomor Induk Mahasiswa	: T20181369
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 7 Juli 1999
Alamat	: Jl. Lindu Aji, Dsn. Sumberejo, RT 001/RW 014, Ds/Kel. Umbulsari, Kec. Umbulsari, Kab. Jember, Jatim
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI
Riwayat Pendidikan	: TK Dewi Masyithoh NU 35
	: SDN Umbulsari 02
	: SMPN 1 Umbulsari
	: SMAN Umbulsari
	: UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id